



**SKRIPSI**

**PENGARUH GAYA BELAJAR, PERSEPSI SISWA TENTANG  
PERHATIAN ORANGTUA, DAN PERSEPSI SISWA TENTANG  
PEMBERIAN TUGAS TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF  
MATEMATIKA SISWA KELAS XI MIPA SMA NEGERI 3 PAREPARE**

**JESIKA**

**1511040027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**



## **SKRIPSI**

# **PENGARUH GAYA BELAJAR, PERSEPSI SISWA TENTANG PERHATIAN ORANGTUA, DAN PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN TUGAS TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MATEMATIKA SISWA KELAS XI MIPA SMA NEGERI 3 PAREPARE**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika,  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar  
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Matematika*

**JESIKA  
1511040027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama Jesika, NIM : 1511040027 dengan judul Pengaruh Gaya Belajar, Persepsi tentang Perhatian Orang Tua dan Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas terhadap Hasil belajar Kognitif Matematika Siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare, diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar, dengan SK. No. 1506/UN36.1/PP/2019, Tanggal 16 Mei 2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pend. Matematika pada Jurusan Matematika pada Hari Jumat, Tanggal 24 Mei 2019.

Disahkan Oleh:

Dekan FMIPA UNM Makassar



Drs. Suwardi Annas, M.Si., Ph.

NIP. 19691231 199403 1 110

Panitia Ujian:

1. Ketua Ujian : Drs. Subaer, M.Phil., Ph.D.
2. Sekretaris : Sutamrin, S.Si, M.Pd
3. Pembimbing I : Drs. Muhammad Dinar, M.Pd.
4. Pembimbing II : Dr. Ilham Minggu, M.Si.
5. Penguji I : Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
6. Penguji II : Said Fachry Assagaf, S.Pd, M.Sc

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

## **MOTTO**

*"Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan memberikan jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya."  
(QS. Ath-Thalaaq [65]:2-3)*

*"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang sempurna."  
(QS. An-Najm [53]:39-41)*

*"Barang siapa yang menjadikan muda urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat"  
(HR.Muslim)*

## **PERSEMBAHAN**

*Persembahan untuk;*

*Wanita tua yang luar biasa. Wanita sederhana yang memilikinya aku merasa kaya. Wanita yang istimewanya tak cukup aku gambarkan dengan kata. Ibuku.  
MIRA*

*atas semua dukungan, perhatian, pengorbanan dan do'a tulus yang diberikan  
untuk menunjang kesuksesanku dalam menggapai cita-cita*

## ABSTRAK

**Jesika, 2019.** Pengaruh Gaya Belajar, Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orangtua, dan Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA. Skripsi. Jurusan Matematika. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, UNM. Dibimbing oleh Drs. Muhammad Dinar, M.Pd. dan Dr. Ilham Minggu, M.Si.

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar, persepsi siswa tentang perhatian orangtua, dan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket (1) gaya belajar, (2) persepsi siswa tentang perhatian orangtua, (3) persepsi siswa tentang pemberian tugas, dan (4) tes hasil belajar kognitif matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dari 49 responden, terdapat 18 siswa dengan gaya belajar visual, 8 siswa dengan gaya belajar auditori, dan 23 siswa dengan gaya belajar kinestetik; (2) persepsi siswa tentang perhatian orangtua berada pada kategori tinggi untuk setiap kelompok gaya belajar; (3) persepsi siswa tentang pemberian tugas berada pada kategori tinggi untuk setiap kelompok gaya belajar; (4) prestasi belajar matematika siswa berada pada kategori sedang untuk kelompok siswa dengan gaya belajar visual, sangat rendah untuk kelompok siswa dengan gaya belajar auditori, dan rendah untuk kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik; (5) persepsi siswa tentang perhatian orangtua pemberian tugas secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual; (6) persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan pemberian tugas tidak berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar matematika pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik; (7) persepsi siswa tentang perhatian orangtua tidak berpengaruh positif pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik; dan (8) persepsi siswa tentang pemberian tugas tidak berpengaruh positif terhadap kelompok siswa dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik.*

**Kata Kunci:** Perhatian, Persepsi, Orangtua, Tugas, dan Gaya Belajar

## ABSTRACT

**Jesika, 2019.** The Influence of Learning Styles, Student Perceptions of Parents' Attention, and Student Perceptions on Giving Assignments to Mathematics Learning Achievement of Students of Class XI MIPA in SMA 3 Parepare. Essay. Mathematics Department. Faculty of Mathematics and Sciences, State University of Makassar. Supervised by Drs. Muhammad Dinar, M.Pd. and Dr. Ilham Minggi, M.Sc.

*This research was conducted to determine the effect of learning styles, students' perceptions of parental attention, and students' perceptions of giving assignments to mathematics learning achievement of students of class XI Mathematics and Natural Sciences. Data collection techniques used questionnaire instruments (1) learning styles, (2) student perceptions of parental attention, (3) student perceptions about assigning assignments, and (4) tests of cognitive cognitive learning outcomes. The results showed that: (1) of 49 respondents, there were 18 students with visual learning styles, 8 students with auditory learning styles, and 23 students with kinesthetic learning styles; (2) students' perceptions of parental attention are in the high category for each learning style group; (3) students' perceptions of assigning assignments are in the high category for each learning style group; (4) mathematics learning achievement of students in the moderate category for groups of students with visual learning styles, very low for groups of students with auditory learning styles, and low for groups of students with kinesthetic learning styles; (5) students' perceptions of parental attention giving assignments simultaneously affect mathematics learning achievement in groups of students with visual learning styles; (6) students' perceptions of parental attention and assignment do not have a simultaneous effect on mathematics learning achievement in groups of students with auditory and kinesthetic learning styles; (7) students' perceptions of parental attention do not have a positive effect on groups of students with visual, auditory, and kinesthetic learning styles; and (8) students' perceptions of assignment do not have a positive effect on groups of students with visual, auditory, and kinesthetic learning styles.*

**Keywords:** Attention, Perception, Parents, Tasks, and Learning Style

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* kita memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan meminta ampunan kepada-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali hanya Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, keluarga, sahabat-sahabatnya, tabi'in dan orang-orang yang senantiasa istiqamah dalam perjuangannya.

Alhamdulillah dengan pertolongan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Pengaruh Gaya Belajar, Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orangtua, dan Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare*" yang merupakan sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari bahwa karya ini bukanlah semata hasil usaha pribadi penulis melainkan Allah-lah dzat yang memberi petunjuk. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak atas segala bantuan yang diberikan selama ini, terutama kepada Bapak **Drs. Muhammad Dinar, M.Pd.** selaku pembimbing I dan Bapak **Dr. Ilham Minggu, M.Si.** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan, memberi motivasi, nasehat, dukungan, serta

bimbingannya setiap saat dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan layak untuk dibaca.

Ucapan terima kasih teristimewa penulis haturkan kepada Ibunda saya tercinta **Mira**, yang telah merawat, membesarkan dan mencurahkan segala kasih sayangnya, yang senantiasa membimbing, menasehati, dan telah memberikan segala yang terbaik buat Ananda baik berupa dorongan moril dan materil serta doa tulusnya, “*syukron jazaakumullahu khairan, wa barakallahu fikum*”.

Dalam kerendahan hati, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda **Prof. Dr. H. Husain Syam M TP.**, Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Ayahanda **Drs. Suwardi Anas, M.Si., Ph.D.**, Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Ayahanda **Dr. Awi Dassa, M.Si.**, Ketua Jurusan dan **Sutamrin, S.Si., M.Si.** selaku Sekretaris Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar.
4. Ayahanda **Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.**, Ketua Program Studi Pendidikan Matematika.
5. Ayahanda **Drs. Muhammad Dinar, M.Pd.** sebagai pembimbing I dan Ayahanda **Dr. Ilham Minggu, M.Si.** sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu untuk membimbing penulis selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.



6. Ayahanda **Dr. Asdar, M.Pd.** dan Ayahanda **Said Fachry Assagaf, S.Pd., M.Sc.** sebagai tim penguji yang telah memberikan ilmu dan masukan-masukan kepada penulis.
7. Ayahanda **Dr. Asdar, M.Pd.** sebagai validator I dan Ayahanda **Dr. H. Djadir, M.Pd.** sebagai validator II yang telah memberikan ilmu dan masukan-masukan kepada penulis.
8. Bapak **Drs. Muhammad Anshar Rahim, M.Pd.**, Kepala SMA Negeri 3 Parepare dan Ibu **Dra. Hj. Helmia, M.Pd.** sebagai guru bidang studi Matematika yang telah banyak memberikan bantuan serta Staf SMA Negeri 3 Parepare. Begitupula kepada siswa-siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
9. Ibunda **Mira**, Ayahanda **H. Lukman**, Ibu **Hj. Helmia**, kakak-kakak spenulis tercinta **Merzy, Hamid**, dan **Mina** serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan kasih sayang kepada penulis.
10. Pemilik “Kantin Coffee”. Kakanda Ishak Ibrahim, S.Pd., yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan serta do’a tulusnya kepada penulis. Semoga usahanya berkah dan sukses selalu.
11. Tim “Surga Hunter Squad”, Alya Dian Sari, Husnul Khatimah Rusyid, dan Nurul Asmi. Sahabat seperjuangan saya sejak mengenal dunia mahasiswa yang telah berbagi segalanya, memberikan bantuan, motivasi dan dukungan selama kuliah serta senantiasa bersama penulis dalam suka dan duka. Terutama kepada

yang sering penulis repotkan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian studi ini. Semoga Allah memberikan yang terbaik.

12. Tim “JiMI.Project”, Nurmifta Rahma dan Indayani. Sahabat hidup penulis sejak mahasiswa di negeri rantauan, tim dalam belajar memulai suatu usaha. Semoga cita-cita kita menjadi sarjana pengusaha sukses diridhoi oleh Allah.
13. Tim “GK”, Harsum Budiadmo, Elma Yuspita, dan Rismayanti. Sahabat peneliti sejak SMA yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan dan do’anya kepada penulis terutama dalam proses penyelesaian studi ini.
14. Keluarga besar Asrama II Hipmi Pare dan HIPMI PARE KOM. UNM khususnya, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman hidup yang sungguh luar biasa.
15. Anggota Bidang 1, Kak Sadli, Kak Isna, Kak Elfi, Kak Arif, Kak Fika, Alam, dan Cat yang senantiasa memberikan support dan bantuannya kepada peneliti.
16. Crew “P3MP”. Ayahanda Dr. Alimuddin, M.Si., Ayahanda Dr. Ilham Minggi, M.Si., dan Ayahanda Nasrullah, S.Pd, M.Pd. serta rekan-rekan asisten penulis (Kak Mifta, Kak Ema, Kak Kurni, Uka, July, Husnul, Opik, dan Ima) yang telah mengajarkan dan memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang begitu berharga kepada penulis. Terutama bagi rekan saya yang telah mengajak saya menjadi bagian dari keluarga besar P3MP, St. Mukarramah. Terima Kasih.
17. Segenap sahabat-sahabat saya dan rekan-rekan Pendidikan Matematika Angkatan 2015 (FUZZY) yang telah memberikan bantuan, ilmu dan motivasi.
18. Seluruh kakanda, teman-teman dan adinda di Jurusan Matematika yang telah memberikan semangat agar cepat menyelesaikan studi.

19. Teman-teman KKN-PPM Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, khususnya rumah satu.
20. Teman-teman PPL SMP Negeri 30 Makassar
21. Seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan yang telah memberi saran, kritik dan dukungannya selama ini, terima kasih untuk semuanya.

Akhirnya, penulis menyerahkan segalanya kepada Allah, semoga amal baik mereka yang telah mengulurkan tangannya diridhai oleh Allah *subhanahu wata'ala*. Amin.

Makassar, 2019

**Jesika**

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Hasil Belajar Kognitif Matematika .....	11
2. Gaya Belajar .....	15
3. Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orangtua .....	18
4. Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas .....	26
B. Kerangka Berpikir .....	29
C. Penelitian yang Relevan .....	31

D. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
E. Instrumen Penelitian .....	38
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	50
2. Analisis Statistik Inferensial .....	64
B. Pembahasan .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Jawaban Angket Skala Likert .....	38
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar .....	39
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orangtua .....	40
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas .....	41
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Tes Prestasi Belajar .....	42
Tabel 3.6 Kriteria Prestasi Belajar .....	43
Tabel 3.7 Kriteria Pengujian Autokorelasi .....	45
Tabel 4.1.1 Distribusi Skor Gaya Belajar .....	50
Tabel 4.2.1 Distribusi Skor Perhatian Orangtua pada Gaya Belajar Visual .....	53
Tabel 4.2.2 Distribusi Skor Perhatian Orangtua pada Gaya Belajar Auditori .....	54
Tabel 4.2.3 Distribusi Skor Perhatian Orangtua pada Gaya Belajar Kinestetik .....	56
Tabel 4.3.1 Distribusi Skor Pemberian Tugas pada Gaya Belajar Visual .....	57
Tabel 4.3.2 Distribusi Skor Pemberian Tugas pada Gaya Belajar Auditori .....	58
Tabel 4.3.3 Distribusi Skor Pemberian Tugas pada Gaya Belajar Kinestetik .....	59
Tabel 4.4.1 Distribusi Skor Prestasi Belajar pada Gaya Belajar Visual .....	60
Tabel 4.4.2 Distribusi Skor Prestasi Belajar pada Gaya Belajar Auditori .....	61
Tabel 4.4.3 Distribusi Skor Prestasi Belajar pada Gaya Belajar Kinestetik .....	63
Tabel 4.5.1 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Gaya Belajar Visual .....	65
Tabel 4.5.2 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Gaya Belajar Auditori .....	65
Tabel 4.5.3 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Gaya Belajar Kinestetik .....	66
Tabel 4.6.1 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas Gaya Belajar Visual .....	66
Tabel 4.6.2 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas Gaya Belajar Auditori .....	67
Tabel 4.6.3 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas Gaya Belajar Kinestetik .....	67

Tabel 4.7.1 Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas Gaya Belajar Visual .....	68
Tabel 4.7.2 Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas Gaya Belajar Auditori .....	68
Tabel 4.7.3 Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas Gaya Belajar Kinestetik .....	69
Tabel 4.8.1 Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi Gaya Belajar Visual .....	69
Tabel 4.8.2 Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi Gaya Belajar Auditori .....	70
Tabel 4.8.2 Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi Gaya Belajar Kinestetik .....	70
Tabel 4.9.1 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 1 Gaya Belajar Visual .....	72
Tabel 4.9.2 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 1 Gaya Belajar Auditori .....	72
Tabel 4.9.3 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 1 Gaya Belajar Kinestetik .....	73
Tabel 4.10.1 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 2 dan 3 Gaya Belajar Visual .....	74
Tabel 4.10.2 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 2 dan 3 Gaya Belajar Auditori .....	75
Tabel 4.10.3 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 2 dan 3 Gaya Belajar Kinestetik .....	76

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1.1 Histogram Gaya Belajar .....	53
Gambar 4.2.1 Histogram Perhatian Orangtua pada Gaya Belajar Visual .....	54
Gambar 4.2.2 Histogram Perhatian Orangtua pada Gaya Belajar Auditori .....	55
Gambar 4.2.3 Histogram Perhatian Orangtua pada Gaya Belajar Kinestetik .....	57
Gambar 4.3.1 Histogram Pemberian Tugas pada Gaya Belajar Visual .....	58
Gambar 4.3.2 Histogram Pemberian Tugas pada Gaya Belajar Auditori .....	59
Gambar 4.3.3 Histogram Pemberian Tugas pada Gaya Belajar Kinestetik .....	61
Gambar 4.4.1 Histogram Prestasi Belajar Siswa pada Gaya Belajar Visual .....	62
Gambar 4.4.2 Histogram Prestasi Belajar Siswa pada Gaya Belajar Auditori .....	63
Gambar 4.4.3 Histogram Prestasi Belajar Siswa pada Gaya Belajar Kinestetik ..	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**



Lampiran 1	Validasi Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Instrumen Penelitian
Lampiran 3	Data Penelitian
Lampiran 4	Hasil Analisis Data
Lampiran 5	Persuratan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan ilmu pendidikan yang bersifat abstrak yang menjadi dasar dalam perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini. Melalui pembelajaran matematika siswa dapat menumbuh kembangkan kemampuan bernalar, berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Menyadari akan pentingnya peranan matematika, baik dalam penataan nalar dan pembentukan sikap maupun dalam penggunaan matematika, maka peningkatan hasil belajar matematika disetiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius.

Hamalik (Hartati, 2013) mengatakan bahwa hasil belajar terlihat jika terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik.

Artinya siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari, serta terlihat adanya kemampuan siswa yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran. Sedangkan hasil belajar kognitif merupakan salah satu penilaian hasil belajar yang dapat diukur secara kuantitatif berdasarkan skor yang diperoleh setelah mengikuti materi pelajaran di sekolah. Hasil belajar kognitif menurut Nawawi (Hamalik, 2005:67) menjelaskan bahwa hasil belajar kognitif yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah

yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes, mengenai materi pelajaran yang telah disajikan.

Berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif baik itu faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Namun dalam penelitian ini, faktor yang diambil oleh peneliti sendiri yang pertama adalah faktor internal yang berasal dari pribadi peserta didik itu sendiri yaitu gaya belajar atau *learning style*. Winkel mengungkapkan bahwa gaya belajar pada dasarnya adalah ciri khas siswa dalam belajar (Cholifah, 2016). Hal senada juga diungkapkan oleh Deporter & Hernacki (Cholifah, 2016) yang menyatakan bahwa suatu gaya belajar siswa digunakan sebagai kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi agar siswa lebih mudah dalam proses belajar. Gaya belajar merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam rangka menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi atau bahan pelajaran untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh. Dalam merespon stimulus/informasi, ada siswa yang senang merespon informasi sendiri, tetapi ada pula siswa yang merespon informasi secara bersama-sama membentuk kelompok. Siswa yang mempunyai gaya belajar mandiri berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri. Sedangkan siswa yang mempunyai gaya belajar kelompok/sosial merupakan siswa yang membutuhkan bantuan orang lain dalam rangka menyelesaikan suatu masalah. Gaya belajar siswa sangat bermacam-macam diantaranya gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat), audio (belajar dengan cara mendengarkan), dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyuruh).

Setelah berangkat dari pribadi peserta didik, faktor selanjutnya adalah keluarga yang juga mempengaruhi aktivitas belajar anak yang berefek pada hasil belajar kognitifnya. Kartika (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama yang dihadapi seorang anak sejak lahir. Dikatakan sebagai lingkungan pertama karena seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan berasal dari keluarganya sendiri, sedang dikatakan sebagai lingkungan pendidikan yang utama karena sekalipun seorang anak mendapatkan pendidikan di lingkungan sekolah ataupun masyarakat, namun pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan seorang anak adalah orangtuanya sendiri. Oleh karena itu perlu adanya perhatian yang serius dari orangtua terhadap perkembangan setiap anaknya.

Peranan orangtua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003:13) bahwa :

“Orangtua kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya atau tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya”.

Anak cenderung akan rajin dan sungguh-sungguh belajar jika mendapatkan perhatian atau dorongan dari orangtuanya. Dengan perhatian yang diberikan orangtua, maka anak akan merasa bahwa keberhasilannya dalam belajar tidak hanya untuk dirinya sendiri namun diharapkan juga oleh orangtuanya.

Selanjutnya, setelah meninggalkan lingkungan keluarga, maka peserta didik akan berada pada lingkungan sekolah dan guru sebagai pengganti peran orangtua di sekolah. Seorang guru harus menguasai metode yang diterapkan karena mampu mempermudah siswa dalam menyerap, memahami serta menyelesaikan masalah terkait dengan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang terpenting adalah metode yang digunakan oleh guru dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa sebagai upaya agar siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, dan melatih siswa mengerjakan soal-soal secara mandiri. Namun, pemberian tugas juga terkadang hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, dalam artian hanya siswa tertentu yang mengerjakan tugas tersebut sehingga teman yang lainnya tinggal melihat atau mencontek tugas yang telah dikerjakan oleh temannya. Untuk menghindari hal tersebut, maka diperlukanlah suatu tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru, seperti umpan balik.

Gaya belajar, perhatian dari orangtua terhadap pendidikan seorang anak dan intensitas pemberian tugas akan mempengaruhi hasil belajar seorang anak. Gaya belajar yang berbeda pada masing-masing siswa tentu mempengaruhi penyerapan pelajaran setiap anak, begitu juga dengan perhatian orangtua akan menumbuhkan motivasi belajar anak dan hasil belajar akan meningkat. Dengan adanya perhatian orangtua yang baik dan gaya belajar yang sesuai dengan karakter dan kondisi anak maka anak akan semakin termotivasi dalam mengerjakan tugas. Anak yang sering mengerjakan tugas baik itu di sekolah

maupun di rumah akan terbiasa dalam menghadapi soal-soal, mengingat bahwa pada mata pelajaran matematika tidak hanya membutuhkan hafalan saja, tetapi juga pemahaman terhadap soal-soal yang diberikan serta kemahiran dalam menyelesaikan masalah dimana pun dan kapan pun.

Adapun penelitian yang terkait yaitu penelitian yang dilakukan oleh Azis (2018) untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan hasil yang diperoleh terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar. Kemudian, Nurhayati (2007) untuk mengetahui pengaruh perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan hasil yang diperoleh juga terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar. Selanjutnya, Saputra (2012) untuk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian tugas terhadap prestasi belajar. Namun penelitian tersebut hanya menggambarkan pengaruh gaya belajar secara umum. Sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini gaya belajar dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik dengan melihat hasil belajarnya yang bersifat kognitif. Dimana pada setiap gaya belajar akan diteliti pengaruh perhatian orangtua dan pemberian tugas berdasarkan persepsi siswa masing-masing. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar, Persepsi Siswa tentang Perhatian Orangtua dan Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Kelas XI MIA SMAN 3 Parepare”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran hasil belajar kognitif siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare?
2. Bagaimana gambaran gaya belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare?
3. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang perhatian orangtua pada kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare?
4. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang pemberian tugas pada kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare?
5. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada setiap kelompok gaya belajar siswa?
6. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan persepsi siswa tentang perhatian orangtua terhadap hasil belajar kognitif matematika dengan memperhatikan persepsi siswa tentang pemberian tugas kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada setiap kelompok gaya belajar siswa?
7. Apakah terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang pemberian tugas yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika dengan memperhatikan persepsi siswa tentang perhatian orangtua kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada setiap kelompok gaya belajar siswa.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang akan dicapai atau hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar kognitif siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare
2. Untuk mengetahui gambaran gaya belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare
3. Untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang perhatian orangtua pada kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare
4. Untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang pemberian tugas pada kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada setiap kelompok gaya belajar siswa
6. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif persepsi siswa tentang perhatian orangtua yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika dengan memperhatikan persepsi siswa tentang pemberian tugas kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada setiap kelompok gaya belajar siswa
7. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif persepsi siswa tentang pemberian tugas yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika dengan memperhatikan persepsi siswa tentang perhatian orangtua kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada setiap kelompok gaya belajar siswa



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hal yang diperoleh setelah tujuan penelitian tercapai, dengan kata lain dampak dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini baik berupa penelitian lanjutan maupun pengembangan dari penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Melalui penelitian ini guru dapat melihat bagaimana dampak yang dihasilkan ketika ia memberikan tugas secara intens terhadap siswa dengan memperhatikan karakteristik gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa dan tidak terlepas dari pengawasan orangtuanya. Dimana jika tugas yang diberikan mampu meningkatkan prestasi siswa maka guru diharapkan dapat mengefektifkan tugas yang tepat sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan memanfaatkan gaya belajar siswa. Namun jika tidak, maka guru dapat mempertimbangkan seperti apa tugas yang seharusnya diberikan bagi siswa kedepannya yang disertai dengan konfirmasi terhadap orangtua siswa.

###### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam menerima segala bentuk perhatian dari orangtua dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar kognitifnya dengan memanfaatkan gaya belajar yang dimiliki. Selain itu adanya tugas yang diberikan oleh guru diharapkan dapat melatih siswa dalam mengerjakan soal untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong bagi orangtua dalam melihat gambaran hasil belajar kognitif anaknya berdasarkan perhatian yang telah ia berikan kepada anaknya. Dimana ketika perhatian yang diberikan dapat meningkatkan prestasi anaknya maka orangtua dapat meningkatkan perhatiannya terhadap anak dan mengetahui gambaran gaya belajar anak. Sehingga perhatian yang diberikan dapat disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki anak yang disertai dengan pengontrolan guru terhadap tugas yang diberikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

## **1. Hasil Belajar Kognitif Matematika**

### **a. Belajar**

Menurut Sitepu (2014) bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sehingga siap dan berhasil mengatasi berbagai masalah individu dan lingkungannya. Bukan hanya itu, beliau juga berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan yang berlangsung sepanjang hayat, tidak hanya terbatas di lembaga pendidikan dan tempat bekerja. Gintings (2007) menyatakan bahwa belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku ke arah positif. Senada dengan hal tersebut, Azhari (1996) mengemukakan bahwa belajar adalah proses atau aktivitas individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, baik pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya. Sementara itu, Skinner (Dimiyati, 2006) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku dimana saat orang belajar maka responsnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.

Hilgard dan Bower (Khodijah, 2014) dalam buku mereka yang berjudul *Theories of Learning* berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses di mana sebuah aktivitas dibentuk dan diubah melalui reaksi terhadap situasi yang dihadapi, yang mana karakteristik perubahan tersebut bukan disebabkan oleh kecendrungan respons alami, kematangan atau perubahan sementara karena suatu hal (misalnya kelelahan, obat-obatan, dan sebagainya). Senada dengan hal itu, Winkel (Susanto, 2013: 4)

menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas mental yang berlangsung melalui interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersikap konstan dan berbekas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar yang memberikan perubahan pada tingkah laku dan karakter seseorang ke arah yang sifatnya positif yang dapat terjadi sepanjang hayat manusia dengan melibatkan proses mental berdasarkan latihan, pengalaman dan interaksi sosial untuk memudahkan individu dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan.

#### b. Pengertian Matematika

Secara Etimologi, pengertian matematika berasal dari bahasa latin *manthanein* atau *mathemata* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari” (*things that are learned*), (Nurhayati, 2014). John A. Van de Walle (Hartati, 2013:227) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu yang membahas tentang pola dan urutan. Sebagai sesuatu yang sifatnya praktis, matematika tidak membahas tentang molekul dan sel, tetapi membahas tentang bilangan, kemungkinan, bentuk, algoritma dan perubahan. Sebagai ilmu dengan objek yang abstrak, matematika bergantung pada logika, bukan pada pengamatan sebagai standar kebenarannya, meskipun menggunakan pengamatan, simulasi dan bahkan percobaan sebagai alat untuk menemukan kebenaran. Ruseffendi (Hartati, 2013:227) berpendapat

bahwa matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang keteraturan dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan ke aksioma, postulat dan akhirnya ke dalil. Senada dengan hal tersebut, Hudojo (Hasratuddin, 2014:30) juga menyatakan bahwa matematika merupakan ide-ide abstrak dengan simbol-simbol yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi.

Pembelajaran matematika merupakan suatu aktivitas memahami dan menghubungkan simbol-simbol serta merekonstruksi pada situasi nyata yang berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk menyelesaikan suatu masalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika yang bersifat abstrak mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menggunakan istilah serta didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat secara deduktif untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

#### c. Hasil Belajar Kognitif Matematika

Sudjana (2006) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sementara itu, Hudoyono (1990) mengemukakan bahwa hasil

belajar matematika adalah gambaran tingkat penguasaan siswa dalam belajar matematika yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika. O'Brei (Erine, 2015:203) juga mengemukakan bahwa hasil belajar kognitif merupakan gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya atau penguasaan peserta didik terhadap sesuatu dalam kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan atau teori yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual yang meliputi penarikan kembali atau pengakuan dari fakta-fakta, pola procedural, dan konsep dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif matematika merupakan hasil yang diperoleh dengan mempertimbangkan perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap individu setelah mengikuti proses pembelajaran matematika yang dinyatakan dalam bentuk skor penilaian.

Menurut Hamalik (Bangun, 2008:85), faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kecerdasan, minat, motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan, partisipasi belajar dan lain sebagainya. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah seperti strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, gaya mengajar guru, model pembelajaran, fasilitas belajar, lingkungan belajar dan lain

sebagainya. Kemudian faktor yang bersumber dari keluarga seperti perhatian orangtua dan fasilitas belajar dirumah. Adapun faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat seperti teman sebaya dan budaya yang berlaku di lingkungan masyarakat. Namun dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah gaya belajar siswa, perhatian orangtua dan pemberian tugas yang dilakukan oleh guru.

## **2. Gaya Belajar**

Drummond (Ramlah, 2014:70) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara belajar atau kebiasaan belajar yang disukai oleh pembelajar. Gaya belajar ditandai dengan cara konsisten siswa dalam merespon dan menggunakan stimulus yang diterimanya dalam aktivitas belajar, seperti yang dikatakan Witkin (Hartati, 2013:227). Sementara itu, Adi W. Gunawan (PuspicaHyani, 2006:28) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. De Porter dan Hernacki (PuspicaHyani, 2006:29) membagi gaya belajar berdasarkan cara menerima informasi dengan mudah (modalitas) ke dalam tiga tipe yaitu gaya belajar tipe visual, tipe auditorial, dan tipe kinestetik. Selanjutnya sesuai dengan gaya belajarnya, orang diklasifikasikan menjadi tiga macam tipe, yaitu orang bertipe visual, orang bertipe auditorial, dan orang bertipe kinestetik.

### **a. Gaya Belajar Visual**

Gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang dilihatnya baik melalui gambar maupun teks yang dibaca.

Orang-orang bertipe visual memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) rapi dan teratur
- 2) berbicara dengan cepat
- 3) perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
- 4) teliti terhadap detail
- 5) mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar
- 6) lebih suka membaca dari pada dibacakan
- 7) mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang lain untuk mengulangnya
- 8) biasanya tidak terganggu oleh keributan
- 9) mengingat dengan asosiasi visual

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang didengarnya. Orang-orang bertipe auditorial memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) mudah terganggu oleh keributan
- 2) senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 3) mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara
- 4) suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar



- 5) belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- 6) lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- 7) lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya kepada gerakan. Para pelajar kinestetik suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasi gerakan dengan setiap fakta. Orang-orang bertipe kinestetik memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) berbicara dengan perlahan
- 2) menanggapi perhatian fisik
- 3) berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- 4) banyak menggunakan isyarat tubuh
- 5) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- 6) belajar melalui manipulasi dan praktik
- 7) menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 8) menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- 9) tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
- 10) menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca

### **3. Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orangtua**

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang berarti penglihatan atau tanggapan. Gibsen dan Dondy (Bangun, 2008:77), juga berpendapat bahwa persepsi adalah proses pemberian makna terhadap lingkungan bagi seorang individu. Kemudian, Rahmat (1996:51), berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Walgito (Bangun, 2008:2007) juga mengemukakan bahwa, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh alat indra yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Proses psikologis dan hasil pengindraan tersebut membentuk proses berfikir. Di samping itu sifat suka dan tidak suka, senang tidak senang terhadap suatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya pengalaman tentang objek dan peristiwa yang berupa pesan atau informasi kedalam otak manusia yang kemudian membentuk proses berfikir.

Menurut Suryabrata (Bangun, 2008:78), perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau perhatian adalah kadar kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Sedangkan menurut Walgito (Mawarsih, 2013:4) perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh kegiatan individu yang ditunjukkan pada sesuatu atau sejumlah obyek. Seorang individu yang memberikan perhatian pada suatu benda, berarti individu tersebut memusatkan segala aktivitas dan

konsentrasinya terhadap benda tersebut. Adapun menurut Slameto (Handayani, 2016:142) bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan pemusatan aktivitas yang disertai dengan kesadaran seseorang terhadap sekumpulan objek yang menjadi pusat sasaran yang berasal dari lingkungannya. Sangatlah penting seseorang memiliki perhatian agar dapat merubah diri sendiri dari prestasi konsentrasi yang didapatkan dalam hal belajar atau memberi perubahan terhadap suatu objek.

Orangtua terdiri ayah dan ibu yang merupakan hasil dari perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut Sahlan (Siregar, 2013:15), Orangtua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Thamrin dan Nurhadjun Nasion mengemukakan bahwa orangtua adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang pada penghidupan sehari-harinya lazim disebut ibu/bapak (Asriyah, 2016:279). Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua,

atau orang yang dihormati. Anak yang tinggal kepada orang yang bukan ayah dan ibu kandung mereka tetap dianggap sebagai wali (pengganti orang tua).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan pengertian orangtua dalam hal ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orangtua asuh jika anak tersebut tinggal bersama wali. Berangkat dari pengertian persepsi, pengertian perhatian dan pengertian orangtua, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi siswa tentang perhatian orangtua adalah penilaian seorang siswa terhadap keaktifan pemusatan atau konsentrasi orangtua untuk mengarahkan indera mereka terhadap perubahan yang terjadi pada setiap anggota keluarga khususnya dalam memberikan bimbingan belajar serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dapat menunjang pelajaran anak.

Penelitian telah membuktikan sejak lama bahwa orangtua memberikan pengaruh yang cukup besar bagi prestasi anak-anaknya, hal ini dinyatakan oleh Coleman, Bradley, Mayer & McInanahan (Kurniawan, 2014:177-178). Schenider & Coleman (Kurniawan, 2014:177-178) juga menyatakan hal yang serupa bahwa minat dan perhatian orangtua terhadap kinerja anak di sekolah merupakan indikator penting dalam sukses anak di sekolah.

Marzuki (1998:128) mengungkapkan bahwa dalam menghadapi anak, maka orang tua harus bersikap fleksibel, luwes, tegas disamping kelembutan dan kasih sayang merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Orang tua memang dituntut untuk menjadi aktor yang serba bisa. Dia

harus memainkan peran orang tua, jika memang skenario menghendaki demikian. Sebaliknya, dia harus mampu memainkan peran teman, pelindung, ataupun konsultan dan pendidik.

Dari ungkapan di atas maka dapat dilihat bahwa orang tua memegang peranan penting dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua dapat berganti-ganti peran sesuai dengan karakter yang dibutuhkan oleh anak-anaknya. Dan kedudukan orang tua tidak dapat diwakilkan oleh orang lain. Perhatian orangtua merupakan hal utama yang diperlukan dalam mendidik seorang anak. Terlebih lagi perhatian orangtua dalam aktivitas belajar anak yang dilakukan sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Bentuk perhatian orangtua terhadap aktivitas belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap aktivitas belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak (Dewi, 2018:160).

a. Pemberian bimbingan dan nasihat

Menurut Oemar Hamalik dengan mengutip pendapat Stikes dan Dorcy menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya (Dewi, 2018:160). Sedangkan memberikan nasihat berarti memberi saran-saran kepada anak dalam rangka memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pikiran sehat. Nasihat memiliki pengaruh

yang cukup besar dalam membuka mata dan pikiran anak-anak untuk melakukan sesuatu yang lebih baik kedepannya. Memberikan bimbingan terhadap anak dapat dilakukan dengan menciptakan suasana diskusi di rumah. Melalui situasi diskusi tersebut, orangtua dapat mensihati anaknya ketika ada hal-hal yang disampaikan tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Oleh karena itu, sepanjang memberikan bimbingan terhadap anak diiringi dengan berbagai nasihat dari orangtua sehingga tercipta karakter yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Pengawasan terhadap kemajuan belajar

Orangtua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang *continue* dari orangtua, besar kemungkinan pendidikan seorang anak tidak akan berjalan dengan lancar. Pengawasan orangtua terhadap anak biasanya lebih mengutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orangtua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh anak, kemunduran dan kemajuan apa yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktivitas belajarnya serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan anak.

Pengawasan orangtua bukan pengekan terhadap kebebasan anak dalam berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orangtua yang bertindak sebagai pengawas harus meningkatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dan

kelalaiannya ketika anak malas belajar. Melakukan pertemuan antara orangtua, guru dan siswa merupakan salah satu bentuk pengawasan orangtua terhadap perkembangan pendidikan anak di sekolah. Satijan (Dewi, 2018:163) mengemukakan pentingnya tentang pertemuan antara orangtua dan pendidik yaitu:

- Mendapatkan informasi tentang perkembangan anak di sekolah.
- Berbagi informasi tentang keadaan anak.
- Memperoleh masukan tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh orangtua di rumah membantu anaknya dalam meningkatkan hasil belajar kognitifnya.
- Ikut dilibatkan secara langsung di dalam menghadapi kesulitan dan memecahkan masalah yang dihadapi anak di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka jelaslah bahwa banyak manfaat yang dapat diperoleh dari adanya pertemuan-pertemuan antar pendidik dan orangtua untuk memperoleh hasil belajar kognitif yang baik bagi anak. Karena kedua belah pihak dapat saling bertukar informasi mengenai perkembangan anak.

#### c. Pemberian motivasi dan penghargaan

Sebagai pendidik yang utama dan pertama, orangtua hendaknya memberikan dukungan dan dorongan untuk memotivasi anak dalam

aktivitas pendidikannya. Sebab memotivasi anak untuk belajar bukan hanya tugas seorang pendidik, tetapi orangtua memiliki tanggung jawab dalam memotivasi anak untuk belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi yang baik, hendaknya orangtua memberikan nasihat agar anak dapat mempertahankan ataupun meningkatkan prestasinya. Dan untuk mendorong semangat belajar anak, orangtua dapat memberikannya hadiah dan sebagainya untuk menambah minat belajar anak. Sebaliknya, jika hasil belajar kognitif anak buruk atau menurun, maka sebagai orangtua hendaknya memberikan motivasi kepada anak agar tidak mudah berputus asa dan terus giat belajar. Sthepanie Daisy Imelda R (Dewi, 2018:164) mengemukakan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orangtua pada anak yang prestasinya kurang yaitu :

- Kenali kemampuan anak, jangan menuntut anak melebihi kemampuannya.
- Orangtua sebaiknya jangan membandingkan anak dengan kakak atau adiknya mengingat setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda.
- Menerima anak dengan segala kelebihan dan kekurangannya.
- Membantu anak untuk mengatasi segala masalahnya.
- Tingkatkan semangat belajar anak.
- Jangan mencela anak dengan kata-kata menyakitkan.

Selain memberikan motivasi dan dorongan, sebaiknya orangtua juga memberikan penghargaan kepada anak. Penghargaan adalah sesuatu yang diberikan orangtua kepada anaknya karena adanya keberhasilan anak



dalam belajar sehingga meraih prestasi. Hal tersebut sangat berguna bagi anak, karena dengan penghargaan yang diberikan akan timbul rasa bangga, percaya diri dan kemampuan untuk memaksimalkan pencapaian prestasi yang lebih tinggi. Dimana penghargaan yang paling sederhana namun berkesan bagi anak adalah pujian. Pujian dimaksudkan untuk mewujudkan bahwa orangtua menilai dan menghargai usahanya. Akan tetapi, orangtua juga harus tetap memberikan nasihat karena hadiah dan penghargaan yang diterima anak dapat merusak dan menyimpangkan pikiran anak dari tujuan sebenarnya.

d. Pemenuhan fasilitas belajar

Kebutuhan belajar merupakan segala saran dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut dapat berupa ruang belajar, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Bimo Walgito (Dewi, 2018:165) menyatakan bahwa semakin lengkap alat-alat pelajaran yang tersedia, maka siswa akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan didalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar.

#### **4. Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas**

a. Pengertian

Oemar Hamalik (Saputra, 2012: 10) menyatakan bahwa tugas merupakan alat yang berguna untuk menjabarkan tujuan yang bersifat terminal ke tujuan yang akan dicapai, merupakan suatu cara untuk menunjukkan bagaimana tugas itu dilaksanakan. Pemberian tugas adalah suatu metode atau cara yang digunakan guru untuk dapat membelajarkan siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya, dimana tugas yang diberikan dapat dikerjakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (Widyajayanti, 2018:770) menyatakan bahwa pemberian tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Slameto, resitasi adalah metode pemberian tugas yang dikerjakan diluar jam pelajaran baik itu dikerjakan di rumah, perpustakaan, laboratorium, dan tempat lainnya. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan. Sedangkan Muijs, dkk (Mungintoro, 2015:25) menyatakan bahwa tugas (PR) dapat didefinisikan sebagai aktivitas di luar kelas yang dikerjakan di rumah. Berdasarkan definisinya maka resitasi merupakan pemberian tugas yang sifatnya lebih luas dibandingkan PR.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adapun tugas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala bentuk pekerjaan atau latihan yang diberikan guru kepada siswa untuk diselesaikan baik itu

dikerjakan pada saat jam pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran, baik secara kelompok maupun individual.

b. Metode pemberian tugas

Guru membuat soal, baik sewaktu mengajar atau pun sebelumnya. Jumlah soal/skor materi yang diberikan mesti mencakup seluruh bahan yang diajarkan pada bahasan waktu itu, bahkan di upayakan ada bahan yang bersifat mengulang pelajaran yang telah lalu. Menurut Pakhruddin, ketika para siswa tidak mengerjakan tugas, atau tugasnya belum selesai, bisa diberikan hukuman yang bersifat edukatif demi mendorong motivasi mereka (Widyajayanti, 2018:771).

c. Kelebihan dan kelemahan pemberian tugas

Menurut Syaiful (Saputra, 2012: 19) kelebihan menggunakan pemberian tugas meliputi :

- 1) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil percobaan dan penyelidikannya sendiri akan lebih cepat meresap dan bertahan lama.
- 2) Tugas dapat meningkatkan perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- 3) Memperdalam, memperluas dan memperkaya wawasan tentang apa yang dipelajari.
- 4) Membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi
- 5) Membuat siswa bersemangat dalam hal belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Adapun kelemahan menggunakan pemberian tugas meliputi :

- 1) Seringkali siswa melakukan penipuan diri dengan cara melihat pekerjaan orang lain tanpa mengalami proses belajar diluar pengawasan guru dan orangtua.
- 2) Apabila tugas terlalu diberikan yang hanya sebagai pelepas tanggung jawab guru, dimana ketika tugas terlalu sukar kemungkinan akan berpengaruh terhadap ketegangan mental peserta didik.

d. Upaya mengefektifkan pemberian tugas

Menurut Muijs, dkk (Emahsurah, 2018: 14) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru maupun siswa dalam mengerjakan tugas agar berjalan efektif, yaitu:

- 1) Kesesuaian tugas yang diberikan oleh dengan materi pelajaran
- 2) Frekuensi pemberian tugas oleh guru
- 3) Pengerjaan tugas tugas oleh siswa
- 4) Pembahasan tugas oleh guru disekolah
- 5) *Feedback* yang diberikan oleh guru

e. Persepsi siswa tentang pemberian tugas

Persepsi siswa tentang pemberian tugas pada penelitian ini adalah proses penilaian siswa terhadap tugas yang diberikan sebagai upaya guru untuk membentuk proses berfikir siswa dalam hal ini menyangkut segala tugas yang diberikan kepada siswa dalam menyelesaikan suatu masalah baik secara individual maupun kelompok yang dikerjakan pada saat jam

pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran berdasarkan indikator pemberian tugas.

## **B. Kerangka Berpikir**

Berhasil tidaknya seorang siswa dalam belajar matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Dalam segi efektif gaya belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh cara-cara belajarnya. Cara-cara belajar yang dilakukan siswa dapat membentuk kebiasaan belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian gaya belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Matematika merupakan mata pelajaran yang mengharuskan siswa memiliki kemampuan menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, mengatur dan mengolah informasi disebut gaya belajar. Siswa yang mengetahui dengan baik bagaimana gaya belajar yang tepat dengan dirinya maka akan membantu siswa dalam belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Perhatian orang tua juga menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar kognitif anak. Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian seorang anak. Dengan memberikan perhatian yang baik dan terus-menerus terhadap aktivitas

yang dilakukan anak, maka orang tua sekaligus dapat mengetahui apa yang diperbuat anak dan bagaimana proses belajarnya. Sebaliknya kurangnya perhatian orang tua dapat mempengaruhi kegiatan belajar anak menjadi kurang optimal. Dengan demikian, perhatian orangtua dapat berpengaruh/saling terkait dengan gaya belajar anak. Begitu pula dengan pemberian tugas sebagai faktor eksternal akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak dan hasil belajar kognitif anak. Pemberian tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa diharapkan dapat menjadikan siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, serta dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yang ingin dicapai yang tentunya tidak terlepas dari pengawasan orangtua.

Dari uraian diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar, perhatian orangtua, persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Fuji Hariyati Azis (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi matematika siswa. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan *adalah cluster random sampling*, sebanyak tiga kelas dengan jumlah siswa 91 orang. Berdasarkan analisa data dan perhitungan regresi ganda dengan melihat pengaruh gaya belajar (X2) dengan hasil belajar kognitif matematika (Y) secara parsial

diperoleh nilai signifikan  $0,042 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar matematika terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar.

2. Anita Nurhayati (2007) menyimpulkan bahwa dari hasil pengujian hipotesis dengan  $\alpha = 5\%$  menunjukkan terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar kognitif matematika dengan  $t_{hitung}=2,456$ .
3. Setiawan Try Saputra (2012) menyimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan pemberian tugas terstruktur lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian tugas yang tidak terstruktur. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t dengan  $t=7,256$  yang lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}=1,688$ . Ini berarti bahwa terdapat pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian sebelumnya, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara bersama-sama persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada setiap kelompok gaya belajar siswa
2. Terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang perhatian orangtua yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika dengan memperhatikan persepsi siswa tentang pemberian tugas kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada setiap kelompok gaya belajar siswa

3. Terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang pemberian tugas yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika dengan memperhatikan persepsi siswa tentang perhatian orangtua kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada setiap kelompok gaya belajar siswa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

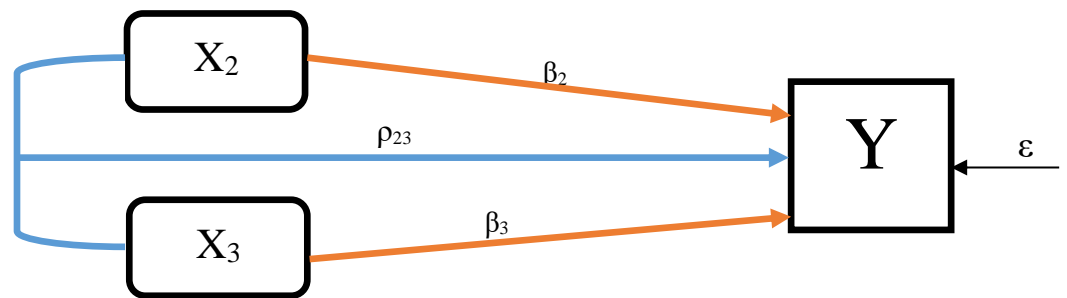
Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto* atau sering disebut *after the fact*. *Ex post facto* sebagai metode penelitian yang menunjukkan bahwa perlakuan terhadap variabel bebas telah terjadi sebelumnya sehingga tidak perlu memberi perlakuan, hanya melihat efek terhadap variabel terikatnya.

###### **2. Desain Penelitian**

Desain keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut pada setiap kelompok gaya belajar siswa.

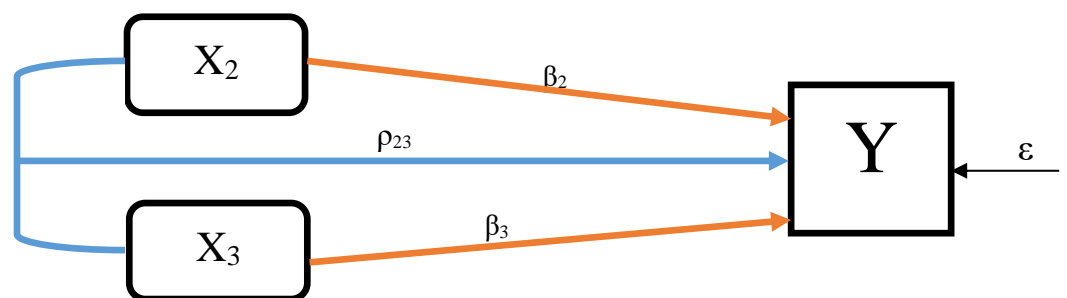
###### **a. Gaya Belajar Visual (X1V)**





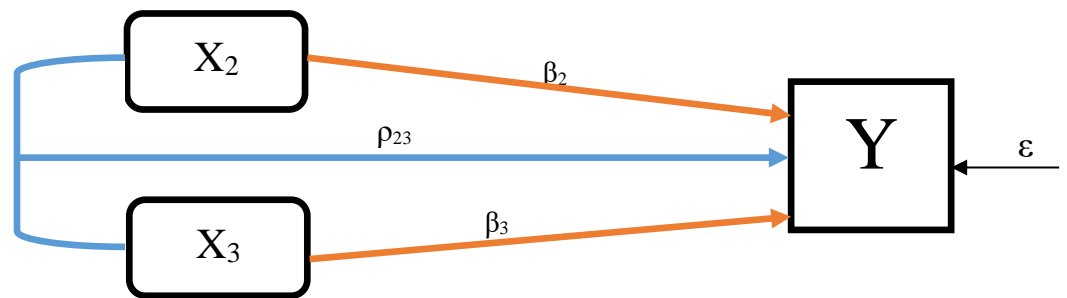
Berdasarkan hipotesis maka desain penelitian diatas untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel persepsi siswa tentang perhatian orangtua ( $X_2$ ) dan/atau variabel persepsi siswa tentang pemberian tugas ( $X_3$ ) terhadap variabel hasil belajar kognitif ( $Y$ ) pada setiap kelompok variabel gaya belajar ( $X_1$ ) dalam hal ini gaya belajar visual ( $X1V$ ).

**b. Gaya Belajar Auditori ( $X1A$ )**



Berdasarkan hipotesis maka desain penelitian diatas untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel persepsi siswa tentang perhatian orangtua ( $X_2$ ) dan/atau variabel persepsi siswa tentang pemberian tugas ( $X_3$ ) terhadap variabel hasil belajar kognitif ( $Y$ ) pada setiap kelompok variabel gaya belajar ( $X_1$ ) dalam hal ini gaya belajar auditori ( $X1A$ ).

**c. Gaya Belajar Kinestetik ( $X1K$ )**



Berdasarkan hipotesis maka desain penelitian diatas untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel persepsi siswa tentang perhatian orangtua ( $X_2$ ) dan variabel persepsi siswa tentang pemberian tugas ( $X_3$ ) terhadap variabel hasil belajar kognitif ( $Y$ ) pada setiap kelompok variabel gaya belajar ( $X_1$ ) dalam hal ini gaya belajar kinestetik ( $X_{1K}$ ).

Keterangan:

$X_1$  = Gaya belajar

$X1V$  = Gaya belajar visual

$X1A$  = Gaya belajar auditori

$X1K$  = Gaya belajar kinestetik

$X_2$  = Perhatian orangtua

$X_3$  = Persepsi siswa tentang pemberian PR

$Y$  = Hasil belajar kognitif matematika

$\beta_2$  = Parameter pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$

$\beta_3$  = Parameter pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$

$\rho_{23}$  = Parameter pengaruh  $X_2$  dan  $X_3$  secara bersama-sama terhadap  $Y$

$\varepsilon$  = Variabel lain yang mungkin mempengaruhi  $Y$

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Parepare Kota Parepare

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019 semester ganjil yaitu pada bulan Februari 2019.

## **C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam perencanaan penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif matematika siswa (Y). Hasil belajar kognitif matematika adalah suatu pencapaian yang diraih seseorang dalam belajar matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes matematika dalam hal ini siswa kelas XI SMA Negeri 3 Parepare.

### 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent variable*) dalam penelitian ini adalah gaya belajar ( $X_1$ ), persepsi siswa tentang perhatian orangtua ( $X_2$ ), dan persepsi siswa tentang pemberian tugas ( $X_3$ ).

#### a. Gaya Belajar ( $X_1$ )

Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai siswa dalam menangkap materi pelajaran. Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- 1) Gaya Belajar Visual ( $X_{1V}$ )
- 2) Gaya Belajar Auditori ( $X_{1A}$ )
- 3) Gaya Belajar Kinestik ( $X_{1K}$ )

#### b. Persepsi Siswa tentang Perhatian Orangtua ( $X_2$ )

Perhatian orangtua dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dari prestasi pengisian angket perhatian orangtua. Bentuk perhatian orangtua terhadap aktivitas belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap aktivitas belajar anak,

pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.

c. Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas (X3)

Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penilaian siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di kelas maupun di luar kelas dan siswa mempertanggungjawabkan tugas tersebut dalam batasan waktu yang ditentukan, sebagai upaya guru untuk membentuk proses berfikir siswa dalam menyelesaikan suatu masalah baik secara individual maupun kelompok.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMA 3 Parepare Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 3 kelas. Berdasarkan kondisi sekolah yang tidak mempertimbangkan kemampuan akademik dalam pembagian kelas sehingga diasumsikan bahwa objek penelitian homogen.

##### **2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *Cluster Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster* dalam hal ini adalah kelas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi semua kelas XI MIPA SMA 3 Parepare Tahun Ajaran 2018/2019
- b. Mengambil secara acak 2 kelas sebagai sampel penelitian. Adapun sampel penelitian dapat dilihat berikut ini.

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	<b>XI.MIPA 1</b>	24
2	<b>XI. MIPA 2</b>	25
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan ada 4 macam, yaitu: (1) tes hasil belajar kognitif matematika, (2) angket gaya belajar, (3) angket persepsi siswa tentang perhatian orangtua, dan (4) angket persepsi siswa tentang pemberian tugas. Skala yang digunakan yaitu skala Likert. Responden disediakan empat pilihan jawaban untuk variabel ini yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Dengan menggunakan skala Likert, jawaban diberi bobot dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif.

Tabel 3.1. Skor skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	<i>Positif</i>	<i>Negatif</i>
Sangat Setuju (ST)	4	1
Setuju(S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

## 1. Instrumen Gaya Belajar Siswa

Tabel 3.2. Kisi-kisi instrumen gaya belajar siswa

No	Dimensi	Indikator	Butir	Jumlah
1	Gaya Belajar Visual	Senantiasa memperhatikan orang yang sedang berbicara padanya	1	1
		Bagus dalam menulis	4, 5	2
		Mampu mengingat apa yang dituliskan guru saat menyampaikan materi	2, 3	2
		Menyukai membaca	6	1
		Rapi, teratur dan teliti	7, 8	2
2	Gaya Belajar Auditori	Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok	9	1
		Bagus dalam berbicara dan bercerita	10, 11, 16	3
		Senang membaca dengan keras dan mendengarkannya	12, 13	2
		Tidak bisa diam dalam waktu yang lama	14	1
		Suka mengerjakan tugas kelompok	15	1

3	Gaya Belajar Kinestetik	Suka menggunakan berbagai media pembelajaran	17	1
		Menyukai praktek	18, 19	2
		Mampu mengingat apa yang disentuh langsung	20	1
		Menyukai aktivitas fisik dalam pembelajaran	21, 22	2
Jumlah Butir Soal				22

## 2. Instrumen Perhatian Orangtua Siswa

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrument Perhatian Orangtua

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Perhatian Orangtua	1) Pemberian bimbingan dan nasihat	1, 2, 3*, 4, 5*, 6	6
	2) Pengawasan terhadap aktivitas belajar	7*, 9, 10*, 11*, 12	5
	3) Pemberian motivasi dan penghargaan	8*, 13, 14, 15, 16	5
	4) Pemenuhan fasilitas belajar	17*, 18, 19*, 20	4
	<b>Total</b>		<b>20</b>

\*butir pernyataan negatif



### 3. Instrumen Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas

Tabel 3.4. Kisi-kisi instrumen persepsi siswa tentang pemberian tugas

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Pemberian Tugas	1) Kesesuaian tugas yang diberikan oleh guru dengan materi pelajaran	1*, 2, 3, 4, 5	5
	2) Frekuensi pemberian tugas oleh guru	6, 7, 8, 9*, 10	5
	3) Pengerjaan tugas oleh siswa	11, 12, 13, 14, 15	5
	4) Pembahasan tugas oleh guru	16, 17, 18*, 19, 20	5
	5) <i>Feedback</i> yang diberikan oleh guru	21, 22*, 23, 24, 25	5
	<b>Total</b>		<b>25</b>

### 4. Instrumen Tes Hasil belajar kognitif Matematika Siswa

Tes Hasil belajar kognitif matematika disusun berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan mengacu pada kurikulum sekolah Tahun Pelajaran 2018/2019 untuk siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare. Adapun materi pelajaran dan kisi-kisinya diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.5. Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar kognitif matematika siswa

Sub Materi	Indikator	No. Butir	Jumlah
Barisan dan Deret (Aritmatika dan Geometri)	1) Memahami Konsep Barisan dan Deret (Aritmatika dan Geometri)	1, 11	2
	2) Menentukan suku ke-n barisan (Aritmatika dan Geometri)	2, 3, 4, 12, 13, 14	6
	3) Menentukan jumlah suku ke-n barisan dan deret (Aritmatika dan Geometri)	5, 6, 15, 16	4
	4) Menyelesaikan persoalan barisan (Aritmatika dan Geometri) dalam kehidupan sehari-hari	7, 9, 17, 18	4
	5) Menyelesaikan persoalan deret (Aritmatika dan Geometri) dalam kehidupan sehari-hari	8, 10, 19, 20	4
	<b>Total</b>		<b>20</b>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui tes dan pemberian angket dengan instrumen-instrumen penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian yaitu gaya belajar, perhatian orangtua, persepsi siswa tentang pemberian tugas, dan hasil belajar. Hasil analisis statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, mean, median, modus, standar deviasi, dan perhitungan persentase. Data tentang hasil belajar matematika siswa diperoleh peneliti melalui tes hasil belajar matematika siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Data tentang hasil belajar kognitif matematika siswa diperoleh peneliti melalui tes hasil belajar matematika siswa tentang materi yang telah dipelajari. Data hasil belajar dikategorikan secara kuantitatif berdasarkan kriteria pengkategorian yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Ardana, 2007) seperti berikut ini:

Tabel 3.6. Kriteria Hasil belajar kognitif Siswa

Interval	Kriteria
<b>Skor &lt; 40</b>	Sangat Rendah
<b><math>40 \leq \text{skor} &lt; 55</math></b>	Rendah
<b><math>55 \leq \text{skor} &lt; 70</math></b>	Sedang
<b><math>70 \leq \text{skor} &lt; 85</math></b>	Tinggi
<b><math>85 \leq \text{skor} \leq 100</math></b>	Sangat Tinggi

Untuk data tentang gaya belajar, perhatian orangtua, dan persepsi siswa tentang pemberian tugas diperoleh melalui instrumen berupa angket yang telah dikerjakan atau diisi oleh responden. Untuk data skor gaya belajar, perhatian orangtua, dan persepsi siswa tentang pemberian tugas akan

ditransformasikan ke skor yang sifatnya interval dengan menggunakan bobot pada masing-masing kategori. Pembobotan untuk setiap variabel eksogen menggunakan bantuan dari MSI (*Method of Successive Interval*).

## **2. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda (*multiple linear analysis*) pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

### **a. Pengujian persyaratan analisis**

#### **1) Uji normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan software *Statistical Package For Social Science (SPSS)* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % atau 0.05. Kriteria pengujiannya ialah data berdistribusi normal jika  $P_{value} > \alpha = 0.05$ . Maka secara statistik data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### **2) Uji multikolinieritas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dalam penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai

*Tolerance* pada model regresi. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Salah satu yang menjadi syarat model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas pada regresi dapat dilakukan dengan melihat pada hasil uji heteroledastisitas menggunakan SPSS tabel *Coefficients(a)*, jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  untuk semua variabel independent maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan uji korelasi dengan *Durbin Watson* sebagai berikut.

Tabel 3.7. Kriteria Pengujian Autokorelasi

Hasil Estimasi	Kesimpulan
$0 < dw < dl$	Autokorelasi positif
$dl \leq dw \leq du$	Tidak ada kesimpulan
$4 - dl < dw < 4$	Autokorelasi negatif
$4 - du \leq dw \leq d - dl$	Tidak ada kesimpulan

$$du < dw < 4 - du$$

Tidak ada autokorelasi negatif  
maupun positif

- 
- Bila nilai  $dw$  terletak antara batas atas atau *upper bond* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.
  - Bila nilai  $dw$  lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bond* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terjadi autokorelasi positif.
  - Bila nilai  $dw$  lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terjadi autokorekasi negatif.
  - Bila  $dw$  terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau  $dw$  terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### b. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis gaya belajar, perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa.

Model regresi linear ganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Untuk keperluan analisis, maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara bersama-sama perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada setiap kelompok gaya belajar siswa

Hipotesis statistiknya:

$H_0: \rho_{23} = 0$  Vs  $H_1: \text{paling sedikit ada satu } \rho_i \neq 0, i = 2, 3$  untuk setiap kelompok  $X_1$

$H_0$ : Tidak ada pengaruh secara bersama-sama persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa untuk setiap kelompok gaya belajar

$H_1$ : Ada pengaruh paling sedikit satu variabel yaitu persepsi siswa tentang perhatian orangtua atau persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa untuk setiap kelompok gaya belajar

2. Terdapat pengaruh positif secara signifikan persepsi siswa tentang perhatian orangtua dengan memperhatikan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada setiap kelompok gaya belajar

$H_0: \beta_2 \leq 0$  Vs  $H_1: \beta_2 > 0$  untuk setiap kelompok  $X_1$

$H_0$ : Tidak ada pengaruh positif secara signifikan persepsi siswa tentang perhatian orangtua terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa

dengan memperhatikan persepsi siswa tentang pemberian tugas untuk setiap kelompok gaya belajar

$H_1$  : Ada pengaruh positif secara signifikan persepsi siswa tentang perhatian orangtua terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa dengan memperhatikan persepsi siswa tentang pemberian tugas untuk setiap kelompok gaya belajar

3. Terdapat pengaruh positif secara signifikan persepsi siswa tentang pemberian tugas dengan memperhatikan persepsi siswa tentang perhatian orangtua terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada setiap kelompok gaya belajar

$$H_0: \beta_3 \leq 0 \quad Vs \quad H_1: \beta_3 > 0$$

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif secara signifikan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa dengan memperhatikan persepsi siswa tentang perhatian orangtua untuk setiap kelompok gaya belajar

$H_1$  : Ada pengaruh positif secara signifikan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa dengan memperhatikan persepsi siswa tentang perhatian orangtua untuk setiap kelompok gaya belajar

Selanjutnya, berikut ini adalah langkah-langkah yang akan digunakan untuk melakukan uji hipotesis pada penelitian ini, yaitu:



1. Menyatakan hipotesis statistik ( $H_0$  dan  $H_1$ ) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan
2. Menentukan taraf signifikansi, adapun taraf signifikan yang digunakan pada penelitian adalah 0,05
3. Menentukan nilai signifikansi setiap variabel yang diketahui pengaruhnya menggunakan Aplikasi statistik
4. Pengambilan keputusan:
  - ✓ Bila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima
  - ✓ Bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
5. Membuat kesimpulan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil analisis data dari analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial yang menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil analisis deskriptif data digunakan untuk menggambarkan setiap variabel penelitian yang meliputi distribusi frekuensi, mean (rata-rata), variansi, standar deviasi (simpangan baku), nilai minimum dan nilai maksimum. Sedangkan analisis statistika inferensial akan digunakan untuk melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel penelitian.

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari skor masing-masing variabel hasil penelitian sebagai berikut.

##### a. Gaya Belajar

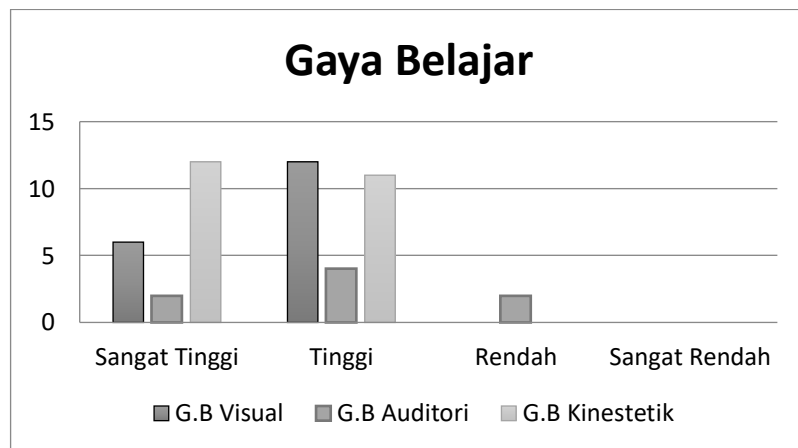
Dari analisis data, diperoleh distribusi skor masing-masing gaya belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.1.1 Distribusi Skor Gaya Belajar**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kriteria
<b>Visual</b>				
1	$3,000 \leq \text{skor} \leq 7,338$	0	0	Sangat Rendah
2	$7,338 < \text{skor} \leq 17,118$	0	0	Rendah
3	$17,118 < \text{skor} \leq 27,979$	12	66,67	Tinggi

4	$27,979 < \text{skor} \leq 33,397$	6	33,33	Sangat Tinggi	
Jumlah		18	100		
Auditori					
1	$8,000 \leq \text{skor} \leq 12,253$	0	0	Sangat Rendah	
2	$12,253 \leq \text{skor} \leq 20,670$	2	25	Rendah	
3	$20,670 \leq \text{skor} \leq 29,544$	4	50	Tinggi	
4	$29,544 \leq \text{skor} \leq 34,255$	2	25	Sangat Tinggi	
Jumlah		8	100		
Kinestetik					
1	$4,000 \leq \text{skor} \leq 6,726$	0	0	Sangat Rendah	
2	$6,726 \leq \text{skor} \leq 13,092$	0	0	Rendah	
3	$13,092 \leq \text{skor} \leq 20,886$	11	47,83	Tinggi	
4	$20,886 \leq \text{skor} \leq 25,042$	12	52,17	Sangat Tinggi	
Jumlah		23	100		
Gaya Belajar	Mean	Standar Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
Visual	26,6987	3,540164	12,533	21,528	33,397
Auditori	24,75038	4,661656	21,731	19,452	29,920
Kinestetik	20,60178	2,730296	7,455	15,696	25,042

Berdasarkan table 4.1.1 terlihat bahwa secara umum siswa cenderung pada gaya belajar kinestetik yaitu sebanyak 23 dari 49 siswa dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah untuk setiap kelompok gaya belajar. Sedangkan skor rata-rata tertinggi siswa berada pada kelompok gaya belajar visual yaitu 26,6987 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Bentuk distribusi skor setiap kelompok gaya belajar digambarkan dalam gambar 4.1.1 berikut.



Gambar 4.1.1 Histogram gaya belajar

#### b. Persepsi Siswa tentang Perhatian Orangtua

Dari analisis data, diperoleh distribusi skor persepsi siswa tentang perhatian orangtua terhadap mata pelajaran matematika sebagai berikut pada setiap kelompok gaya belajar:

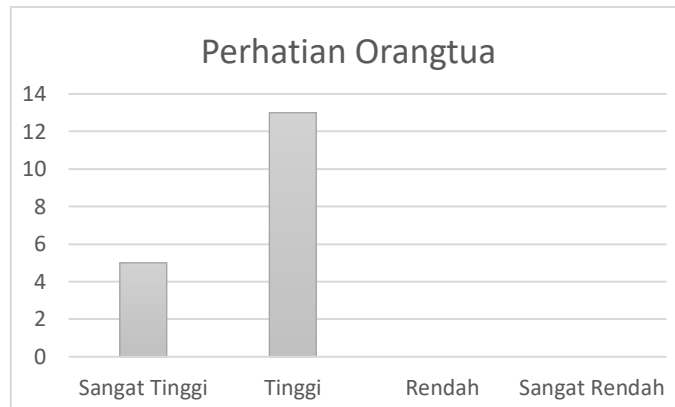
##### 1) Gaya Belajar Visual

**Tabel 4.2.1 Distribusi Skor Persepsi Siswa tentang Perhatian Orangtua**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	$17,00 \leq \text{skor} \leq 24,582$	0	0	Sangat Rendah
2	$24,582 < \text{skor} \leq 43,158$	0	0	Rendah
3	$43,158 < \text{skor} \leq 67,663$	13	72,22	Tinggi
4	$67,663 < \text{skor} \leq 81,174$	5	27,78	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		18	100	
Mean	Standar Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
63,53150	8,169051	66,733	43,826	78,759

Berdasarkan table 4.2.1 terlihat bahwa skor siswa diatas 34,158 artinya tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Adapun rata-rata skor siswa berada pada kategori tinggi. Bentuk distribusi skor perhatian orangtua

pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual digambarkan dalam gambar 4.2.1 berikut.



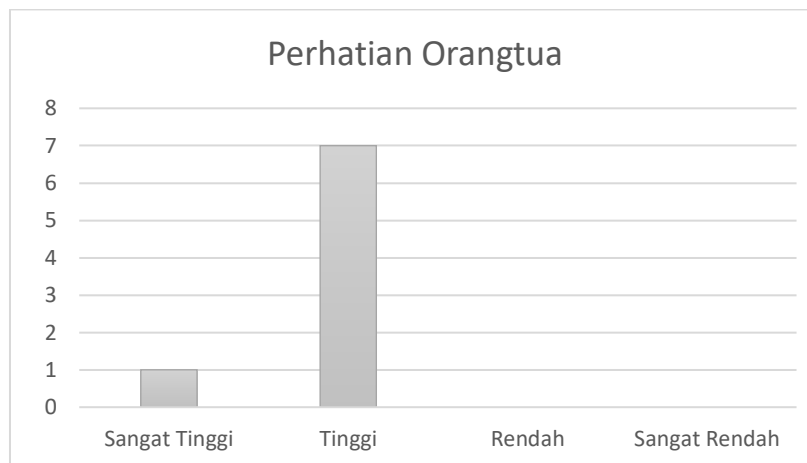
Gambar 4.2.1 Histogram persepsi siswa tentang perhatian orangtua pada kelompok gaya belajar visual

## 2) Gaya Belajar Auditori

**Tabel 4.2.2 Distribusi Skor Perhatian Orangtua**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kriteria
1	$17,00 \leq \text{skor} \leq 24,582$	0	0	Sangat Rendah
2	$24,582 < \text{skor} \leq 43,158$	0	0	Rendah
3	$43,158 < \text{skor} \leq 67,663$	7	87,50	Tinggi
4	$67,663 < \text{skor} \leq 81,174$	1	12,50	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		8	100	
Mean	Standar Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
59,92588	6,127465	37,546	51,386	72,617

Berdasarkan table 4.2.2 terlihat bahwa skor siswa diatas 43,158 artinya tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Adapun skor rata-rata siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah siswa sebanyak 7 dari 8 orang. Bentuk distribusi skor persepsi siswa tentang perhatian orangtua pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditori digambarkan dalam gambar 4.2.2 berikut.



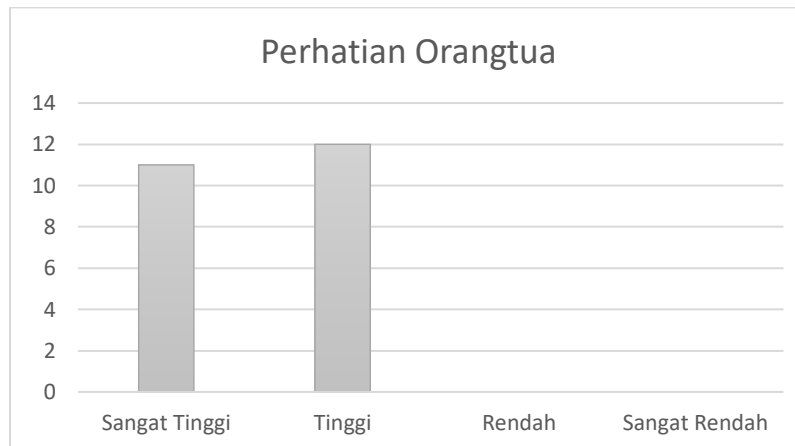
Gambar 4.2.2 Histogram persepsi siswa tentang perhatian orangtua pada kelompok gaya belajar auditori

### 3) Gaya Belajar Kinestetik

**Tabel 4.2.3 Distribusi Skor Persepsi Siswa tentang Perhatian Orangtua**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	$17,00 \leq \text{skor} \leq 24,582$	0	0	Sangat Rendah
2	$24,582 < \text{skor} \leq 43,158$	0	0	Rendah
3	$43,158 < \text{skor} \leq 67,663$	12	52,17	Tinggi
4	$67,663 < \text{skor} \leq 81,174$	11	47,83	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		23	100	
<b>Mean</b>	Standar Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
<b>65,04678</b>	9,104910	82,899	48,521	78,595

Berdasarkan table 4.2.2 terlihat bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, dengan skor rata-rata siswa berada pada kategori tinggi yaitu 65,046. Bentuk distribusi skor persepsi siswa tentang perhatian orangtua pada kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik digambarkan dalam gambar 4.2.3 berikut.



Gambar 4.2.3 Histogram persepsi siswa tentang perhatian orangtua pada kelompok gaya belajar kinestetik

### c. Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas

Dari analisis data, diperoleh distribusi skor persepsi siswa tentang pemberian tugas matematika pada setiap kelompok belajar sebagai berikut:

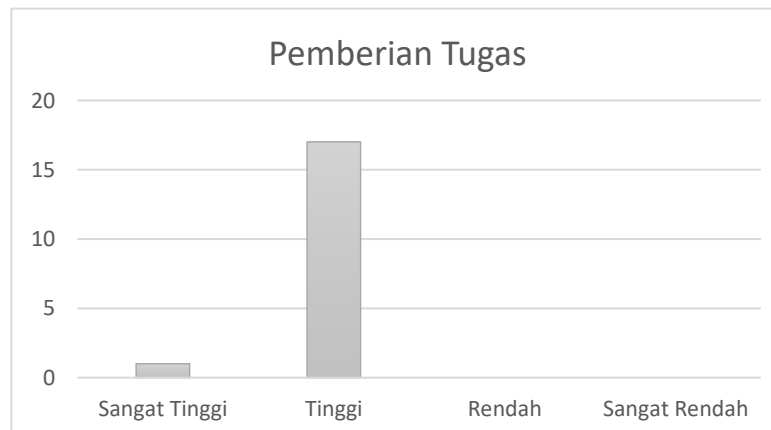
#### 1) Gaya Belajar Visual

**Tabel 4.3.1 Distribusi Skor Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	$18,000 \leq \text{skor} \leq 29,900$	0	0	Sangat Rendah
2	$29,900 < \text{skor} \leq 57,119$	0	0	Rendah
3	$57,119 < \text{skor} \leq 89,202$	17	94,44	Tinggi
4	$89,202 < \text{skor} \leq 105,966$	1	5,56	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		18	100	
<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Variansi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
<b>77,13911</b>	6,556413	42,987	67,313	89,331

Berdasarkan table 4.3.1 terlihat bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, sedangkan skor rata-rata berada pada kategori tinggi yaitu 77,139 dengan jumlah siswa sebanyak 17 dari 18 orang. Bentuk

distribusi skor persepsi siswa tentang pemberian tugas pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual digambarkan dalam gambar 4.3.1 berikut.



Gambar 4.3.1 Histogram persepsi siswa tentang pemberian tugas pada kelompok gaya belajar visual

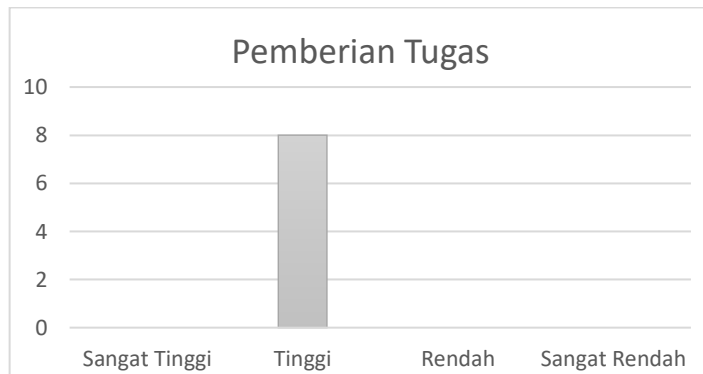
## 2) Gaya Belajar Auditori

**Tabel 4.3.2 Distribusi Skor Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	$18,000 \leq \text{skor} \leq 29,900$	0	0	Sangat Rendah
2	$29,900 < \text{skor} \leq 57,119$	0	0	Rendah
3	$57,119 < \text{skor} \leq 89,202$	8	100	Tinggi
4	$89,202 < \text{skor} \leq 105,966$	0	0	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		8	100	
<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Variansi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
<b>70,40588</b>	6,544298	42,828	63,382	81,766

Berdasarkan table 4.3.2 terlihat bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah, sedangkan skor rata-rata berada pada kategori tinggi yaitu 70,405 yang berarti bahwa semua siswa yang termasuk dalam kelompok gaya belajar auditori berada pada kategori tinggi. Bentuk distribusi skor persepsi siswa tentang pemberian tugas pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditori digambarkan dalam gambar 4.3.2 berikut.





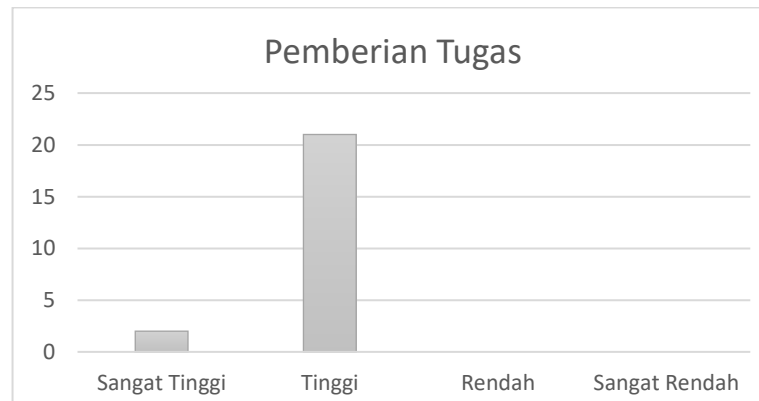
Gambar 4.3.2 Histogram persepsi siswa tentang pemberian tugas pada kelompok gaya belajar auditori

### 3) Gaya Belajar Kinestetik

**Tabel 4.3.3 Distribusi Skor Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	$18,000 \leq \text{skor} \leq 29,900$	0	0	Sangat Rendah
2	$29,900 < \text{skor} \leq 57,119$	0	0	Rendah
3	$57,119 < \text{skor} \leq 89,202$	21	91,30	Tinggi
4	$89,202 < \text{skor} \leq 105,966$	2	8,70	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		23	100	
<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Variansi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
<b>76,07404</b>	7,563181	57,202	64,515	90,363

Berdasarkan table 4.3.3 terlihat bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah dan skor rata-rata siswa berada pada kategori tinggi. Bentuk distribusi skor persepsi siswa tentang pemberian tugas pada kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik digambarkan dalam gambar 4.3.3 berikut.



Gambar 4.3.3 Histogram persepsi siswa tentang pemberian tugas pada kelompok gaya belajar kinestetik

#### d. Hasil Belajar Kognitif Matematika

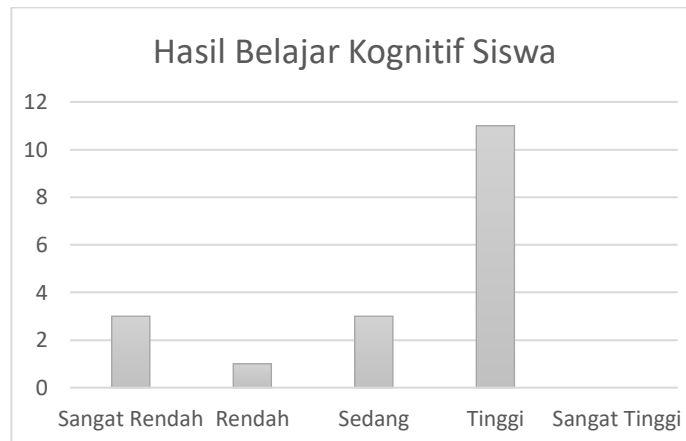
Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis data diperoleh distribusi hasil belajar kognitif matematikas SMA Negeri 3 Parepare sebagai berikut.

##### 1) Gaya Belajar Visual

**Tabel 4.4.1 Distribusi Skor Hasil Belajar Kognitif Matematika**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	Skor < 40	3	16,67	Sangat Rendah
2	$40 \leq \text{skor} < 55$	1	5,56	Rendah
3	$55 \leq \text{skor} < 70$	3	16,67	Sedang
4	$70 \leq \text{skor} < 85$	11	61,11	Tinggi
5	$85 \leq \text{skor} \leq 100$	0	0	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		18	100	
<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Variansi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
<b>67,22</b>	18,168	330,065	35,000	80,000

Berdasarkan table 4.4.1, terlihat bahwa skor rata-rata siswa berada pada kategori sedang, akan tetapi terdapat 61,11% yang berada pada kategori tinggi, yaitu 11 dari 18 siswa. Bentuk distribusi skor hasil belajar kognitif pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual digambarkan dalam gambar 4.4.1 berikut.



Gambar 4.4.1 Histogram hasil belajar kognitif siswa pada kelompok gaya belajar visual

## 2) Gaya Belajar Auditori

**Tabel 4.4.2 Distribusi Skor Hasil Belajar Kognitif Matematika**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	Skor < 40	5	62,50	Sangat Rendah
2	$40 \leq \text{skor} < 55$	1	12,50	Rendah
3	$55 \leq \text{skor} < 70$	1	12,50	Sedang
4	$70 \leq \text{skor} < 85$	1	12,50	Tinggi
5	$85 \leq \text{skor} \leq 100$	0	0	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		8	100	
<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Variansi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
<b>38,13</b>	19,989	399,554	10,000	75,000

Berdasarkan table 4.4.2, terlihat bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa pada kelompok gaya belajar auditori sangat rendah, dimana terdapat 5 dari 8 orang yang memiliki skor dibawah 40. Bentuk distribusi skor hasil belajar kognitif pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditori digambarkan dalam gambar 4.4.2 berikut.



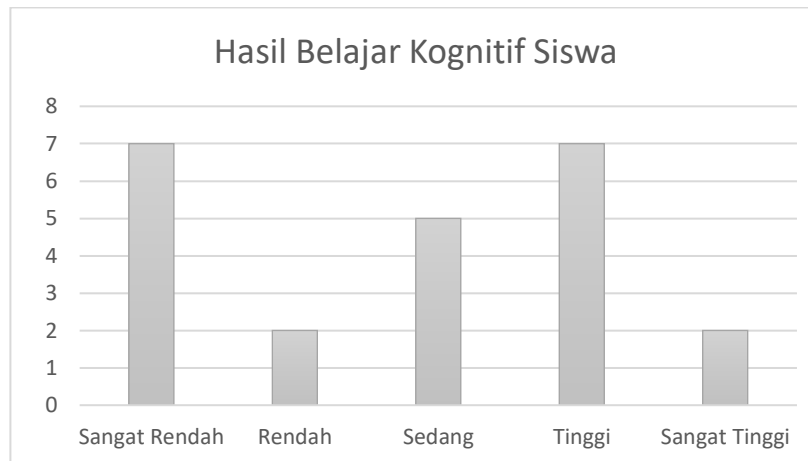
Gambar 4.4.2 Histogram hasil belajar kognitif siswa pada kelompok gaya belajar auditori

### 3) Gaya Belajar Kinestetik

**Tabel 4.4.3 Distribusi Skor Hasil Belajar Kognitif Matematika**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	Skor < 40	7	30,43	Sangat Rendah
2	$40 \leq \text{skor} < 55$	2	8,70	Rendah
3	$55 \leq \text{skor} < 70$	5	21,74	Sedang
4	$70 \leq \text{skor} < 85$	7	30,43	Tinggi
5	$85 \leq \text{skor} \leq 100$	2	8,70	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		23	100	
Mean	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Variansi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
<b>54,57</b>	25,713	661,166	15,000	90,000

Berdasarkan table 4.4.3, terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori sedang. Bentuk distribusi skor hasil belajar kognitif pada kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik digambarkan dalam gambar 4.4.3 berikut.



Gambar 4.4.3 Histogram hasil belajar kognitif siswa pada kelompok gaya belajar kinestetik

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam analisis inferensial, data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis menggunakan Sofeware SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 22 dengan bantuan teknik transformasi data yaitu MSI (*Method of Successive Interval*)

### a. Persyaratan Analisis

#### 1) Uji Normalitas

Pada penelitian ini untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tingkat signifikansi 5%. Distribusi data penelitian dikatakan normal jika hasil analisis diperoleh  $p > 0,05$ , sedangkan jika nilai  $p < 0,05$  menunjukkan data tidak normal. Berdasarkan uji normalitas pada lampiran F, diperoleh hasil seperti pada tabel-tabel berikut ini untuk setiap gaya belajar.

a) Gaya Belajar Visual

**Tabel 4.5.1 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Penelitian**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,78524980
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,094
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.5.1, dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,2 ( $0,2 > 0,05$ ) sehingga data berdistribusi normal.

b) Gaya Belajar Auditori

**Tabel 4.5.2 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Penelitian**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	18,16715404
Most Extreme Differences	Absolute	,172
	Positive	,172
	Negative	-,161
Test Statistic		,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.5.2, dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,2 ( $0,2 > 0,05$ ) sehingga data berdistribusi normal.

c) Gaya Belajar Kinestetik

**Tabel 4.5.3 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Penelitian**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	24,28240315
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,098
	Negative	-,154
Test Statistic		,154
Asymp. Sig. (2-tailed)		,170 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.5.3, dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,17 ( $0,17 > 0,05$ ) sehingga data berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini pengambilan keputusan uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance* pada model regresi. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dikatakan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas. Berdasarkan lampiran F diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut pada setiap kelompok gaya belajar.

a) Gaya Belajar Visual

**Tabel 4.6.1 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Persepsi Siswa	0,817	1,224	Tidak terjadi multikolinearitas
	tentang Perhatian			
	Orangtua	0,817	1,224	

2	Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas			Tidak terjadi multikolineritas
---	--	--	--	-----------------------------------

b) Gaya Belajar Auditori

**Tabel 4.6.2 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Persepsi Siswa tentang Perhatian Orangtua	0,376	2,660	Tidak terjadi multikolineritas
2	Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas	0,376	2,660	Tidak terjadi multikolineritas

c) Gaya Belajar Kinestetik

**Tabel 4.6.3 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Persepsi Siswa tentang Perhatian Orangtua	0,731	1,368	Tidak terjadi multikolineritas
2	Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas	0,731	1,368	Tidak terjadi multikolineritas

3) Uji Heterokedastisitas



Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dan residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah memiliki variansi yang tetap (homoskedastisitas) atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan pengujian menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan pada setiap kelompok gaya belajar sebagai berikut.

a) Gaya Belajar Visual

**Tabel 4.7.1 Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,177	5,415		,771	,452
Perhatian Orangtua	-,100	,060	-,438	-1,670	,116
Pemberian Tugas	,060	,075	,210	,802	,435

a. Dependent Variable: Abs\_RES1

b) Gaya Belajar Auditori

**Tabel 4.7.2 Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,939	38,604		,232	,826
Perhatian Orangtua	-,770	,934	-,559	-,825	,447
Pemberian Tugas	,742	,875	,576	,849	,435

a. Dependent Variable: Abs\_RES

c) Gaya Belajar Kinestetik

**Tabel 4.7.3 Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,568	25,939		-,022	,983
PerhatianOrangtua	,486	,322	,372	1,511	,147
PemberianTugas	-,136	,387	-,086	-,351	,729

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Dengan melihat nilai signifikan dan  $\alpha = 5\%$ . Terlihat bahwa nilai  $\text{sig} > \alpha$  untuk semua variabel independent yang artinya tidak ada satupun variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi gejala autokorelasi.

Dengan pengujian menggunakan SPSS diperoleh nilai berdasarkan *Durbin Watson* pada setiap kelompok gaya belajar sebagai berikut.

##### a) Gaya Belajar Visual

**Tabel 4.8.1 Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 <sup>a</sup>	,256	,107	6,284	1,977

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa tentang Pemerian Tgas, Persepsi Siswa tentang PerhatianOrangtua

b. Dependent Variable: Prestasi

Dengan nilai  $k=2$  dan  $n=18$  maka berdasarkan tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai  $du=1,5353$ . Melihat nilai  $dw=1,977$ , yang berarti bahwa  $du < dw < 4-du$  ( $1,5353 < 1,977 < 4 - 1,5353$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada data kelompok gaya belajar visual.

b) Gaya Belajar Auditori

**Tabel 4.8.2 Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,681 <sup>a</sup>	,464	,250	16,696	1,842

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa tentang Pemerian Tgas, Persepsi Siswa tentang PerhatianOrangta

b. Dependent Variable: Prestasi

Dengan nilai  $k=2$  dan  $n=8$  maka berdasarkan tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai  $du=1,7771$ . Melihat nilai  $dw=1,842$ , yang berarti bahwa  $du < dw < 4-du$  ( $1,7771 < 1,842 < 4 - 1,7771$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada data kelompok gaya belajar auditori.

c) Gaya Belajar Kinestetik

**Tabel 4.8.3 Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,329 <sup>a</sup>	,108	,019	25,468	1,941

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa tentang Pemerian Tgas, Persepsi Siswa tentang PerhatianOrangta

b. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa tentang Pemerian Tgas, Persepsi Siswa tentang PerhatianOrangta

Dengan nilai  $k=2$  dan  $n=23$  maka berdasarkan tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai  $du=1,5435$ . Melihat nilai  $dw=1,941$ , yang berarti bahwa  $du < dw < 4-du$

$(1,5435 < 1,941 < 4 - 1,5435)$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada data tersebut.

Terpenuhinya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa prasyarat analisis regresi ganda sudah terpenuhi, selanjutnya pengujian hipotesis dapat dilakukan.

## **b. Pengujian Hipotesis**

### **1) Pengujian hipotesis 1**

Hipotesis dalam pengujian statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \beta_2 = \beta_3 = 0 \text{ Vs untuk setiap kelompok } \beta_1$$

$$H_1: \text{paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0, i = 2, 3 \text{ untuk setiap kelompok } \beta_1$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

$H_0$  : Pada setiap kelompok gaya belajar, persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare

$H_1$  : Pada setiap kelompok gaya belajar, persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare.

a) Gaya Belajar Visual

**Tabel 4.9.1 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 1**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1894,850	2	947,425	3,824	,045 <sup>b</sup>
	Residual	3716,261	15	247,751		
	Total	5611,111	17			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Pemberian Tugas, Perhatian Orangtua

Berdasarkan tabel 4.9.1 terlihat bahwa nilai sig = 0,045 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian variabel persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas berpengaruh secara bersama terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada kelompok gaya belajar visual.

b) Gaya Belajar Auditori

**Tabel 4.9.2 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 1**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	486,557	2	243,278	,527	,620 <sup>b</sup>
	Residual	2310,318	5	462,064		
	Total	2796,875	7			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Pemberian Tugas, Perhatian Orangtua

Berdasarkan tabel 4.9.2 terlihat bahwa nilai sig = 0,620 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian variabel persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas berpengaruh tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar

kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada kelompok gaya belajar auditori.

c) Gaya Belajar Kinestetik

**Tabel 4.9.3 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 1**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1573,680	2	786,840	1,213	,318 <sup>b</sup>
	Residual	12971,972	20	648,599		
	Total	14545,652	22			

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar

b. Predictors: (Constant), PemberianTugas, PerhatianOrangtua

Berdasarkan tabel 4.9.3 terlihat bahwa nilai sig = 0,318 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian variabel persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas berpengaruh tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada kelompok gaya belajar kinestetik.

## 2) Pengujian hipotesis 2 dan 3

### ➤ Pengujian hipotesis 2

Hipotesis dalam pengujian statistik  $H_0: \beta_2 \leq 0$  Vs  $H_1: \beta_2 > 0$

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

$H_0$  : Pada setiap kelompok gaya belajar, persepsi siswa tentang perhatian orangtua tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare dengan memperhatikan persepsi siswa tentang pemberian tugas.

H<sub>1</sub> : Pada setiap kelompok gaya belajar, persepsi siswa tentang perhatian orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare dengan memperhatikan persepsi siswa tentang pemberian tugas.

➤ Pengujian hipotesis 3

Hipotesis dalam pengujian statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \beta_3 \leq 0 \text{ Vs } H_1: \beta_3 > 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

H<sub>0</sub> : Pada setiap kelompok gaya belajar, persepsi siswa tentang pemberian tugas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare dengan memperhatikan persepsi siswa tentang perhatian orangtua.

H<sub>1</sub> : Pada setiap kelompok gaya belajar, persepsi siswa tentang pemberian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare dengan memperhatikan persepsi siswa tentang perhatian orangtua.

Tabel-tabel berikut ini akan menjelaskan hasil dari pengujian hipotesis 2 dan 3 untuk setiap kelompok gaya belajar.

a) Gaya Belajar Visual

**Tabel 4.10.1 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 2 dan 3**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	126,527	46,535			2,719	,016		
Perhatian Orangtua	1,062	,517		,478	2,055	,058	,817	1,224
Pemberian Tugas	-1,644	,644		-,593	-2,552	,022	,817	1,224

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.10.1, untuk pengujian hipotesis 2 diperoleh nilai sig untuk variabel persepsi siswa tentang perhatian orangtua yaitu 0,058. Oleh karena nilai sig > alpha (0,05) dengan persamaan regresi  $\gamma = 126,527 + 1,062X_2 - 1,644X_3$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti, persepsi siswa tentang perhatian orangtua tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare. Sedangkan untuk pengujian hipotesis 3 diperoleh nilai sig untuk variabel persepsi siswa tentang pemberian tugas yaitu 0,02. Oleh karena nilai sig < alpha (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan nilai  $B = -1,644$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas berpengaruh secara negatif terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada kelompok gaya belajar visual.

b) Gaya Belajar Auditori

**Tabel 4.10.2 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 2 dan 3**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-52,786	89,364		-,591	,580
Perhatian Orangtua	,639	2,162	,196	,296	,779
Pemberian Tugas	,747	2,025	,245	,369	,727

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.10.2, untuk pengujian hipotesis 2 diperoleh nilai sig untuk variabel persepsi siswa tentang perhatian orangtua yaitu 0,580. Oleh karena nilai sig > alpha (0,05) dengan persamaan regresi  $\gamma = -52,786 + 0,639X_2 + 0,747X_3$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti, persepsi siswa tentang perhatian orangtua tidak berpengaruh positif dan



signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada kelompok gaya belajar auditori. Begitu juga untuk pengujian hipotesis 3 diperoleh nilai sig untuk variabel persepsi siswa tentang pemberian tugas yaitu 0,779. Oleh karena nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas juga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa SMA Negeri 3 Parepare pada kelompok gaya belajar auditori.

c) Gaya Belajar Kinestetik

**Tabel 4.10.3 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 2 dan 3**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-6,524	56,222		,909
	PerhatianOrangtua	,923	,697	,327	,201
	PemberianTugas	,014	,840	,004	,987

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar

Berdasarkan tabel 4.10.3, untuk pengujian hipotesis 2 diperoleh nilai sig untuk variabel persepsi siswa tentang perhatian orangtua yaitu 0,201. Oleh karena nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) persamaan regresi  $\gamma = -6,524 + 0,923X_2 + 0,14X_3$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti, persepsi siswa tentang perhatian orangtua tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada kelompok gaya belajar kinestetik. Begitu juga untuk pengujian hipotesis 3 diperoleh nilai sig untuk variabel persepsi siswa tentang pemberian tugas yaitu 0,987. Oleh karena nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05)

maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas juga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa SMA Negeri 3 Parepare pada kelompok gaya belajar kinestetik.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Setiap Variabel**

#### **a. Gaya Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 49 siswa sebagai responden terdapat 18 siswa yang cenderung dengan gaya belajar visual, 8 siswa cenderung dengan gaya belajar auditori, dan 23 siswa cenderung dengan gaya belajar kinestetik. Kecenderungan tersebut dikelompokkan berdasarkan skor gaya belajar yang diperoleh setiap siswa dari masing-masing gaya belajar. Rata-rata skor gaya belajar visual siswa adalah 26,6987 dari skor ideal 33,397 yang berarti gaya belajar visual siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare berada dalam kategori tinggi. Rata-rata skor gaya belajar auditori siswa adalah 24,75038 dari skor ideal 34,255 yang berarti gaya belajar auditori siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare berada dalam kategori tinggi. Kemudian, rata-rata skor gaya belajar kinestetik siswa adalah 20,60178 dari skor ideal 25,042 yang berarti gaya belajar kinestetik siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare berada dalam kategori tinggi. Untuk kelompok gaya belajar visual, diketahui bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 12 siswa (66,67% dari 18 siswa) berada dalam kategori tinggi, dan 6

siswa (33,33% dari 18 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi. Untuk kelompok gaya belajar auditori, diketahui pula bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah, 2 siswa (25% dari 8 siswa) berada pada kategori rendah, 4 siswa (50% dari 8 siswa) berada pada kategori tinggi, dan 2 siswa (25% dari 8 siswa) berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan, untuk kelompok gaya belajar kinestetik diketahui bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 11 siswa (47,83% dari 23 siswa) berada pada kategori tinggi, dan 12 siswa (52,17% dari 23 siswa) berada pada kategori sangat tinggi. Dengan nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata untuk setiap kelompok gaya belajar. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang paling dominan di kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare adalah gaya belajar kinestetik yaitu sekitar 47% (23 dari 49 siswa) dari keseluruhan responden, kemudian gaya belajar visual yaitu sekitar 37% (18 dari 49 siswa) dari keseluruhan responden, dan kelompok gaya belajar paling sedikit yaitu sekitar 16% (8 dari 49 siswa) dari keseluruhan responden.

Gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare haruslah menjadi perhatian khusus bagi guru disekolah. Siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda ini harus lebih diarahkan kearah yang positif yang dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa. Bagaimanapun bentuk gaya belajar yang dimiliki oleh seorang siswa, gaya belajar tersebut harus mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyono, dkk

(Ferdiansyah,2017:81) bahwa gaya belajar visual membantu siswa mengingat materi pelajaran yang langsung dilihat sehingga hal tersebut berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif yang diperoleh. Kemudian siswa yang cenderung pada gaya belajar auditori merupakan siswa yang memanfaatkan alat pendengarannya untuk menyampaikan perangsang-perangsang suara pada kulit otak, dan rangsangan tersebut diolah di dalam otak sebagai suatu informasi dikutip dari Kartono (Fitirani, 2017:20). Sedangkan pendapat lain juga mengatakan bahwa fisik merupakan salah satu faktor penting dalam belajar, dimana jika ia belajar dengan kondisi fisik yang sehat maka proses daan hasil belajarnya akan lancar dan maksimal. Berbeda halnya jika seseorang belajar dengan kondisi fisik yang kurang sehat maka prosesnya akan terganggu dan hal tersebut akan membawa pengaruh negatif pada hasi belajarnya dikutip dari Ula (Jatikusumo, dkk, 2017:214).

Berbagai macam bentuk gaya belajar siswa dapat berdampak positif maupun negatif terhadap hasil belajar kognitif. Siswa yang memiliki gaya belajar yang biasa-biasa saja baik dari gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetiknya berarti siswa tersebut belum bisa memposisikan dirinya dalam belajar. Siswa tersebut belum memahami gaya belajar apa yang cocok dengan dirinya sehingga mampu menangkap materi yang mempengaruhi hasil belajar kognitif matematika. Sebaliknya siswa yang memiliki gaya belajar yang baik dan terarah baik itu gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetiknya berarti siswa tersebut sudah memahami gaya belajar yang cocok dengan dirinya saat menangkap materi pelajaran.

## **b. Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orangtua**

Berikut akan dijelaskan bagaimana gambaran persepsi siswa tentang perhatian orangtua pada setiap kelompok gaya belajar

### **1) Gaya Belajar Visual**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata skor persepsi siswa tentang perhatian orangtua siswa pada kelompok gaya belajar visual adalah 63,53150 dari skor idealnya yaitu 81,174 yang berarti perhatian orangtua siswa pada setiap kelompok gaya belajar visual matematika siswa SMA Negeri 3 Parepare berada dalam kategori tinggi berdasarkan skor yang diperoleh. Diketahui pula bahwa tidak ada siswa yang memperoleh perhatian orangtua pada kategori sangat rendah dan rendah, sedangkan sebanyak 13 siswa (72,22 % dari 18 siswa) berada dalam kategori tinggi, sebanyak 5 siswa (27,78 % dari 18 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 8,169051 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 43,826 dan 78,759.

### **2) Gaya Belajar Auditori**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata skor perhatian orangtua siswa pada kelompok gaya belajar auditori adalah 59,92588 dari skor idealnya yaitu 81,174 yang berarti perhatian orangtua siswa pada setiap kelompok gaya belajar auditori siswa SMA Negeri 3 Parepare berada dalam kategori tinggi berdasarkan skor yang diperoleh. Diketahui pula bahwa

tidak ada siswa yang memperoleh perhatian orangtua pada kategori sangat rendah dan rendah, sedangkan sebanyak 7 siswa (87,50 % dari 8 siswa) berada dalam kategori tinggi, dan hanya 1 siswa (12,50 % dari 8 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 6,127465 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 51,386 dan 72,617.

### 3) Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa rata-rata skor persepsi siswa tentang perhatian orangtua siswa pada kelompok gaya belajar kinestetik adalah 65,04678 dari skor idealnya yaitu 81,174 yang berarti perhatian orangtua siswa pada setiap kelompok gaya belajar kinestetik siswa SMA Negeri 3 Parepare berada dalam kategori tinggi berdasarkan skor yang diperoleh. Diketahui pula bahwa tidak ada siswa yang memperoleh perhatian orangtua pada kategori sangat rendah dan rendah, sedangkan sebanyak 12 siswa (52,17 % dari 23 siswa) berada dalam kategori tinggi, dan hanya 11 siswa (47,83 % dari 23 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 9,104910 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 48,521 dan 78,595.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare memiliki tingkat perhatian orangtua yang tinggi dan tidak

ada siswa yang memperoleh perhatian orangtua dalam kategori rendah maupun sangat rendah pada setiap kelompok gaya belajar. Yang berarti bahwa skor perhatian orangtua siswa pada setiap kelompok gaya belajar berada diatas 43,158 dari skor idealnya 81,174. Dengan demikian perhatian orangtua sangat baik pada anak-anaknya. Tetapi masih perlu, pengelolaan dan bantuan guru untuk meningkatkan prestasi siswa agar lebih baik lagi.

**c. Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas**

Berikut akan dijelaskan bagaimana gambaran persepsi siswa tentang perhatian orangtua pada setiap kelompok gaya belajar

**1) Gaya Belajar Visual**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata skor persepsi siswa tentang pemberian tugas adalah 77,13911 dari skor ideal 105,966 yang berarti pemberian tugas pada gaya belajar visual siswa SMA Negeri 3 Parepare berada dalam kategori tinggi. Diketahui pula bahwa tidak ada siswa yang mempunyai skor pemberian tugas yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Sedangkan sebanyak 17 siswa (94,44% dari 18 siswa) berada dalam kategori tinggi, dan hanya ada 1 siswa (5,56 % dari 18 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 6,556413 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 67,313 dan 89,331.

**2) Gaya Belajar Auditori**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata skor persepsi siswa tentang pemberian tugas pada kelompok gaya belajar auditori adalah 70,40588 dari skor ideal 105,966 yang berarti pemberian tugas pada gaya belajar auditori siswa SMA Negeri 3 Parepare berada dalam kategori tinggi. Diketahui pula bahwa tidak ada siswa yang mempunyai skor pemberian tugas yang berada pada kategori sangat rendah, rendah maupun sangat tinggi. Sedangkan sebanyak 8 siswa (100% dari 8 siswa) berada dalam kategori tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 6,544298 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 63,382 dan 81,766

### 3) Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa rata-rata skor persepsi siswa tentang pemberian tugas adalah 76,07404 dari skor ideal 105,966 yang berarti pemberian tugas pada gaya belajar kinestetik siswa SMA Negeri 3 Parepare berada dalam kategori tinggi. Diketahui pula bahwa tidak ada siswa yang mempunyai skor pemberian tugas yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Sedangkan sebanyak 21 siswa (91,30% dari 23 siswa) berada dalam kategori tinggi dan sebanyak 2 siswa (8,70% dari 23 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 7,563181 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 64,515 dan 90,363.



Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare memiliki tingkat pemberian tugas dalam kategori tinggi dan sangat tinggi dan tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Hal ini berarti bahwa skor persepsi siswa tentang pemberian tugas secara keseluruhan berada diatas 57,119 dari skor idealnya 105,966. Dengan demikian pemberian tugas menurut persepsi setiap siswa baik. Tetapi masih perlu, pengelolaan dan bantuan guru untuk meningkatkan prestasi siswa agar lebih baik lagi.

**d. Hasil Belajar Kognitif Matematika**

Berikut akan dijelaskan bagaimana gambaran persepsi siswa tentang perhatian orangtua pada setiap kelompok gaya belajar

**1) Gaya Belajar Visual**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata skor hasil belajar kognitif matematika siswa adalah 67,22 dari skor ideal 100 yang berarti hasil belajar kognitif matematika pada kelompok gaya belajar visual siswa SMA Negeri 3 Parepare berada dalam kategori sedang. Diketahui pula bahwa tidak ada siswa yang mempunyai hasil belajar kognitif matematika yang berada pada kategori sangat tinggi. Sebanyak 3 siswa (16,67% dari 18 siswa) berada dalam kategori sangat rendah, 1 siswa (5,56% dari 18 siswa) berada dalam kategori rendah, dan sebanyak 3 siswa (16,67% dari 18 siswa) berada dalam kategori sedang. Sedangkan sebanyak 11 siswa (61,11% dari 18 siswa) berada dalam kategori tinggi Dengan nilai standar deviasi sebesar 18,168 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak

terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 35 dan 80.

## 2) Gaya Belajar Auditori

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata skor hasil belajar kognitif matematika siswa adalah 38,13 dari skor ideal 100 yang berarti hasil belajar kognitif matematika pada kaelompok gaya belajar auditori siswa SMA Negeri 3 Parepare berada dalam kategori sangat rendah. Diketahui pula bahwa tidak ada siswa yang mempunyai hasil belajar kognitif matematika yang berada pada kategori sangat tinggi. Sebanyak 5 siswa (62,50% dari 8 siswa) berada dalam kategori sangat rendah, 1 siswa (12,50% dari 8 siswa) berada dalam kategori rendah, sebanyak 1 siswa (12,50% dari 8 siswa) berada dalam kategori sedang, dan sebanyak 1 siswa (12,50% dari 8 siswa) berada dalam kategori tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 19,989 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 10 dan 75.

## 3) Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata skor hasil belajar kognitif matematika siswa adalah 54,57 dari skor ideal 100 yang berarti hasil belajar kognitif matematika pada kelompok gaya belajar kinestetik siswa SMA Negeri 3 Parepare berada dalam kategori rendah. Sebanyak 7 siswa (30,43% dari 23 siswa) berada dalam kategori sangat rendah, 2 siswa

(8,70% dari 23 siswa) berada dalam kategori rendah, sebanyak 5 siswa (21,74% dari 23 siswa) berada dalam kategori sedang, dan sebanyak 7 siswa (30,43% dari 23 siswa) berada dalam kategori tinggi. Sedangkan terdapat 2 siswa (8,70% dari 23 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 25,713 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 15 dan 90.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar memiliki hasil belajar kognitif yang bervariasi pada semua kategori disetiap kelompok gaya belajar. Yaitu, diantara 49 siswa terdapat 15 siswa berada pada kategori sangat rendah, 4 siswa berada pada kategori rendah, 9 siswa berada pada kategori sedang, 19 siswa berada pada kategori tinggi, dan hanya 2 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Faktor penyebab adanya siswa memiliki hasil belajar kognitif matematika yang rendah pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare yang peneliti dapatkan adalah kurangnya penguasaan konsep terhadap materi yang diberikan yaitu materi (barisan dan deret) dan ketidakpedulian siswa terhadap penguasaan konsep terhadap materi, sehingga siswa hanya melewati materi yang tidak dimengerti tersebut. Selain itu, siswa juga kurang tertarik pada pelajaran matematika atau dengan kata lain minat terhadap pelajaran matematika masih kurang. Dengan demikian, perlu

adanya perhatian khusus terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa tersebut.

Selain itu, banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif matematika siswa misalnya intelegensi, lingkungan, teman sebaya, dan sebagainya.

**2. Pengaruh persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada setiap kelompok gaya belajar siswa**

**a. Gaya Belajar Visual**

Berdasarkan analisis data dan perhitungan regresi ganda persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas ( $X_2$  dan  $X_3$ ) dengan hasil belajar kognitif matematika ( $Y$ ) pada setiap kelompok gaya belajar ( $X_1$ ) diperoleh persamaan regresi  $\gamma = 126,527 + 1,062X_2 - 1,644X_3$  dengan melihat nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu  $0,016 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual, dimana kenaikan satu unit  $X_2$  akan mengakibatkan 1,062 unit kenaikan  $Y$  dan kenaikan satu unit  $X_3$  akan mengakibatkan -1,644 unit kenaikan  $Y$ .

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa

tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare untuk kelompok siswa dengan gaya belajar visual dapat diterima.

#### **b. Gaya Belajar Auditori**

Berdasarkan analisis data dan perhitungan regresi ganda persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas ( $X_2$  dan  $X_3$ ) dengan hasil belajar kognitif matematika ( $Y$ ) pada setiap kelompok gaya belajar ( $X_1$ ) diperoleh persamaan regresi  $\gamma = -52,786 + 0,639X_2 + 0,747X_3$  dengan melihat nilai  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu  $0,580 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditori.

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare untuk kelompok siswa dengan gaya belajar auditori ditolak.

#### **c. Gaya Belajar Kinestetik**

Berdasarkan analisis data dan perhitungan regresi ganda persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas ( $X_2$  dan  $X_3$ ) dengan hasil belajar kognitif matematika ( $Y$ ) pada setiap kelompok gaya

belajar ( $X_1$ ) diperoleh persamaan regresi  $\gamma = -6,524 + 0,923X_2 + 0,14X_3$  dengan melihat nilai  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu  $0,909 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditori.

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare untuk kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik ditolak.

**3. Pengaruh persepsi siswa tentang perhatian orangtua ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar kognitif matematika ( $Y$ ) siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada setiap kelompok gaya belajar ( $X_1$ )**

Berdasarkan analisa data dan perhitungan regresi ganda dengan melihat pengaruh persepsi siswa tentang perhatian orangtua ( $X_2$ ) dengan hasil belajar kognitif matematika ( $Y$ ) secara parsial bahwa 18 dari 49 responden yang termasuk dalam kelompok siswa dengan gaya belajar visual diperoleh nilai signifikan  $0,058 > 0,05$ . Selanjutnya, 8 dari 49 responden yang termasuk dalam kelompok siswa dengan gaya belajar auditori diperoleh nilai signifikan  $0,779 > 0,05$ . Kemudian 23 dari 49 responden yang termasuk dalam kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik diperoleh nilai signifikan  $0,201 > 0,05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare ditolak.

Hal ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anita Nurhayati (2007) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel perhatian orangtua siswa terhadap variabel hasil belajar kognitif. Semakin tinggi perhatian orangtua siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.

Namun hal ini tidak terjadi pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare sebagai sampel dalam penelitian ini. Tinggi atau rendahnya perhatian orangtua tidak akan mempengaruhi mereka dalam meraih hasil belajar kognitif yang optimal. Oleh karena itu meskipun siswa memiliki perhatian orangtua yang tinggi dalam belajar matematika, tetapi usahanya dalam belajar masih terbilang kurang maksimal. Dan ada siswa memiliki perhatian yang optimal namun memiliki hasil belajar kognitif yang rendah. Ini dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang bisa mempengaruhi siswa tersebut saat mengerjakan soal.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Handayani (2016) dengan taraf sig. yaitu  $0,955 > 0,05$  dan penelitian Emahsura (2018) di kelas VII SMP Negeri 1 Balusu dengan taraf sig. yaitu  $0,357$  yang berarti bahwa perhatian orang tua tidak mempengaruhi hasil belajar kognitif matematika siswa.

**4. Pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar kognitif matematika (Y) siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada setiap kelompok gaya belajar ( $X_1$ )**

Berdasarkan analisa data dan perhitungan regresi ganda dengan melihat pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas ( $X_3$ ) dengan hasil belajar kognitif matematika (Y) secara parsial bahwa 18 dari 49 responden yang termasuk dalam kelompok siswa dengan gaya belajar visual diperoleh nilai signifikan  $0,022 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel pemberian tugas matematika terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare. Akan tetapi nilai  $\beta = -1,644$  yang berarti bahwa pemberian tugas berpengaruh secara negatif terhadap hasil belajar kognitif. Selanjutnya, 8 dari 49 responden yang termasuk dalam kelompok gaya belajar auditori diperoleh nilai signifikan  $0,727 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif variabel pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare. Kemudian, 23 dari 49 responden yang termasuk dalam kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik diperoleh nilai signifikan  $0,987 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif secara signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare ditolak.

Hal ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Setiawan Try Saputra (2012) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pemberian tugas siswa terhadap variabel hasil



belajar kognitif siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin terstruktur pemberian tugas kepada oleh maka akan semakin tinggi dan bertambahnya nilai hasil belajar kognitif matematika siswa pada materi tersebut. Artinya, siswa yang diberikan tugas secara terstruktur akan memperoleh prestasi yang baik.

Namun hal ini tidak terjadi pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare sebagai sampel dalam penelitian ini. Tinggi atau rendahnya pemberian tugas tidak akan mempengaruhi mereka dalam meraih hasil belajar kognitif yang optimal. Oleh karena itu meskipun siswa diberikan tugas secara terstruktur dan intens belajar matematika, tetapi usahanya dalam belajar masih terbilang kurang maksimal. Dan ada siswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap pemberian tugas namun memiliki hasil belajar kognitif yang rendah. Ini dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang bisa mempengaruhi siswa tersebut saat mengerjakan soal salah satunya adalah kurangnya penguasaan konsep terhadap materi yang diberikan yaitu materi barisan dan deret serta adanya ketidakpedulian siswa terhadap penguasaan konsep terhadap materi, sehingga siswa hanya melewati materi yang tidak dimengerti tersebut. Selain itu ada beberapa siswa yang malu atau sungkan dalam bertanya ketika kurang memahami materi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas berada dalam kategori tinggi pada setiap kelompok gaya belajar. Sedangkan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare termasuk dalam kategori sedang untuk kelompok siswa dengan gaya belajar visual, sangat rendah untuk kelompok siswa dengan

gaya belajar auditori, dan rendah untuk kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik.

2. Persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare untuk kelompok siswa dengan gaya belajar visual. Sedangkan Persepsi siswa tentang perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare untuk kelompok siswa dengan gaya belajar auditori maupun gaya belajar kinestetik.
3. Persepsi siswa tentang perhatian orangtua berpengaruh secara signifikan dan negatif dengan memperhatikan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual. Sedangkan persepsi siswa tentang perhatian orangtua tidak berpengaruh secara signifikan dan positif dengan memperhatikan persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Parepare baik pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditori maupun gaya belajar kinestetik.
4. Persepsi siswa tentang pemberian tugas tidak berpengaruh secara signifikan dan positif dengan memperhatikan persepsi tentang perhatian orangtua terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri

3 Parepare baik pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual, gaya belajar auditori, maupun gaya belajar kinestetik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dan melihat kenyataan yang ada di lapangan maka penelitian ini mengemukakan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Diharapkan menjadi masukan kepada guru dalam pembelajaran, selain memperhatikan kemampuan kognitif juga tidak kalah pentingnya adalah memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif baik faktor internal maupun eksternal.
2. Kepada peneliti lain yang berminat meneliti agar memiliki sumbangan terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif matematika siswa, misalnya: kompetensi guru, minat, kemandirian belajar, motivasi dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriyah, Putri Wardatul. Taftazani, Budi M. & S, Meilany Budiarti. 2016. Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi Dirumah. *Prosiding KS : Riset & KM*. Vol. 3 No. 2 Hal : 155 - 291 ISSN: 2442-4480. [<http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13693/6532>]Diakses pada 29 Agustus 2018]
- Ardana, I Made. 2007. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Berorientasi Konsep Jengah dan Konstruktivis. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNFIKSHA*, NO. 3(online) [[http://lemlit.undiksha.ac.id/images/img\\_item/766.doc](http://lemlit.undiksha.ac.id/images/img_item/766.doc)] diakses pada 02 Oktober 2018]
- Azhari, Akyas. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Dina Utama.
- Azis, Andi Fuji Hariyati. 2018. *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Gaya Belajar, Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Bangun, Darwin. 2008. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Volume 5 Nomor 1, April 2008, hal. 74-94.
- Cholifah, Tety Nur. Degeng, I Nyoman Sudana. Utaya, Sugeng. 2016. Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol: 1 No: 3 Bulan Maret Tahun 2016 Hal: 486—491 EISSN: 2502-471X
- Dewi, Intan Kusuma. 2018. Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 120 Jakarta. *Jurnal Akrah Juara*. Vol. 1 No. 1 Februari 2018, hal: 157-174.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emasuhrah. 2018. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Persepsi Siswa tentang Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Balusu*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Erine, Richie & Kuswanto, Heru. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran InSTAD Terhadap Keterampilan Proses SAINS dan Hasil Belajar Kognitif Fisika di SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. Vol.1, No. 2, Oktober 2015, hlm. 202-211.
- Ferdiansyah. Hamzah, Baharuddin. Said, Irwan. 2017. Pengaruh Pengelompokan Gaya Belajar dengan Pendekatan Problem Solving terhadap Hasil Belajar dan

- Aktivitas Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dolo. *E-Jurnal Mitra Sains*. Volume 5, Nomor 1, Januari 2017, hlm. 75-84.
- Fitriani, Crish Hilda. Gaya Belajar Siswa Kelas III B SDN Tukangan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 1 Tahun ke-6. 2017, hal. 18-27.
- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: HUMANIORA.
- Halim, Abdul. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa S 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *JURNAL TABULARASA PPS UNIMED*. Vol.9 No.2, Desember 2012 hal: 141-158.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handayani, Santy. 2016. Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*. Vol 6(2):141-148. ISSN: 2088-351X
- Hartati, Leny. Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* , 3 (3): 224-235 ISSN: 2088-351X.
- Hasratuddin. 2014. Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter. *Jurnal Didaktik Matematika*. ISSN:2355-4185, September 2014, vol. 1, No. 2, hal. 30-42, [[www.jurnal.unsyiah.ac.id](http://www.jurnal.unsyiah.ac.id).] Diakses pada 30 Juli 2018]
- Hudoyono, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: IKIP Malang.
- Indrawan, Rully & Yaniawati, Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Jatikusumo, Gedeon Anggra. Mayangsari, Tantri. Kurniadi Erawan. 2017. Analisis Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Madiun. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika III 2017 "Etnosains dan Peranannya dalam Memperkuat Karakter Bangsa" Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas PGRI Madiun*. Madiun, 15 Juli 2017. ISSN:2527-6670. Hal. 213-217.
- Kartika, Septiani D. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Matematika*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Didik & Wustqa, Dhoriva Urwatul. 2014. Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*., Volume 1 - Nomor 2, November 2014.

[<https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2674/2227>]Diakses pada 29 Agustus 2018

- Mahdiansyah & Rahmawati. 2014. Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah: Analisis Menggunakan Desain Tes Internasional dengan Konteks Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Desember 2014, Vol. 20, Nomor 4, hal. 452-469.
- Marzuki, A. Choirun. 1998. *Anak Saleh dalam Asuhan Ibu Muslimah*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Mawarsih, Siska Eko. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *JUPE UNS*. Vol. 1, Hal. 1-13. (Diakses pada 28 Agustus 2018)
- Misbahuddin & Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mungintoro, Muji & Rahmawati, Diana. 2015. Pengaruh Tugas Dan Minat Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XIII, No.2, Tahun 2015. Hal: 23 – 36.
- Muryanto, Bagus. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Nilai Tugas Terhadap Prestasi Belajar Biologi Materi Gerak pada Tumbuhan pada Siswa Kelas VIII Semester Genap MTs Ma'arif Blondo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). UIN Walisongo Semarang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhayati. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Di Kelas II*. Artikel Penelitian (Tidak Dipublikasikan).
- Nurhayati, Anita. 2007. *Pengaruh Perhatian Orangtua dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2006/2007*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Universitas Negeri Surakarta.
- PuspicaHyani, Indah. 2006. *Pengaruh Kesiapan Belajar, Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Semester 1 Smp Negeri 1Banjarnegara*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Universitas Sebelas Maret.
- Rahmat, Jalaluddin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Ramlah, Dani Firmansyah, & Hamzah Zubair. 2014. Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Solusi*. Vol.1 No. 3 September - Nopember 2014: 68-75.
- Saputra, Setiawan Try. 2012. *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Otomotif Dasar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2013. Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. ISSN: 2549 1660, vol. 1 (1): 11-27. (Diakses pada 28 Agustus 2018)
- Sitepu, B.P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Susanto, Akhmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Widyajayanti & Istiqomah. 2018. Analisis Intensitas Pemberian Tugas (PR) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*. ISBN: 978-602-6258-07-6, hal:769 – 774. (Diakses pada 09 September 2018)

## *Riwayat Hidup*



**Jesika**, lahir di Parepare pada tanggal 25 November 1997.

Anak keempat dari buah kasih sayang pasangan Bapak **Alm.**

**Hamzah** dan Ibu **Mira**. Penulis menempuh pendidikan

sekolah dasar di **SD Negeri 77 Parepare** (2003-2009).

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah

menengah pertama di **SMP Negeri 12 Parepare** (2009-2012). Penulis melanjutkan

pendidikan lagi ke jenjang sekolah menengah atas di **SMA Negeri 3 Parepare**

(2012-2015). Saat menempuh pendidikan SMA Negeri 3 Parepare, penulis aktif

sebagai pengurus **OSIS** dan **Pramuka**. Selanjutnya, pada tahun 2015, penulis

diterima di **Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan**

**Alam, Universitas Negeri Makassar, Program Strata Satu (S1), Pendidikan**

**Matematika** melalui jalur SNMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas

Negeri Makassar Makassar, penulis sempat aktif di lembaga jurusan **Himpunan**

**Mahasiswa Jurusan** pada tahun 2016-2017 dan Organisasi Daerah **HIPMI PARE**

**KOM.UNM**. Selanjutnya, penulis aktif sebagai asisten di salah satu unit jurusan

matematika, yaitu **Pusat Pengkajian dan Pengembangan Matematika**

**Pembelajaran**. Skripsi dengan judul “**Pengaruh Gaya Belajar, Persepsi Siswa**

**Tentang Perhatian Orangtua, dan Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas**

**Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA**

**Negeri 3 Parepare**” merupakan tugas akhir yang mengantarkan penulis

memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)